

**PERAN BUMDES PERWITASARI DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

Shelly Aprilyani

1906026066

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN BUMDES PERWITASARI DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA TAMBAKSARI KECAMATAN
ROWOSARI KABUPATEN KENDAL**

Disusun oleh:

Shelly Aprilyani

(1906026066)

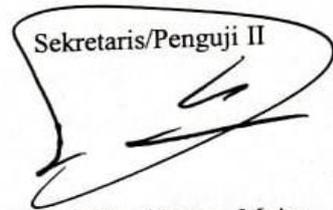
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 10 Oktober 2023
dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Sekretaris/Penguji II



Dr. Moh. Khasan, M.Ag.
NIP. 197412122003121004

Penguji III



Kaiser Atmaja, M.A.

NIP. 198207132016011901

Pembimbing I



Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si.

NIP. 196904252000031001

Pembimbing II



Endang Supriadi, M.A.

NIP. 198909152016012

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Shelly Aprilyani

NIM : 1906026066

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PERAN BUMDES PERWITASARI DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi Penulisan


Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si

NIP. 196904252000031001


Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2023



Shelly Aprilyani

1906026066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan atas nikmat, rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial S1 (S.Sos) pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini penulis menghaturkan segenap rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) beserta jajarannya.
3. Dr. Mochammad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan pembimbing I penulis, serta Endang Supriadi, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta membimbing penulis.
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan serta fasilitas yang menunjang.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Suwandi. Beliau memang tidak sempat mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu surgaku, Ibunda Juminten. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu

menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.

8. Kedua kakakku, Mas Yuda Septyawan dan Mba Shella Aprilyana yang juga kembaranku. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kalian selalu dipermudah dalam setiap jalan yang kalian tempuh.
9. Perangkat Desa Tambaksari yang sudah memberikan izin penulis untuk menjadikan Desa Tambaksari sebagai tempat penelitian dan membantu pencarian data desa.
10. Bu Masruroh selaku manajer BUMDes Perwitasari dan Pengelola BUMDes lainnya yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Kawan seperjuangan “Ijo Lumut” (Shella Aprilyana, Lailatul Fitriyah, Fikriya Hanim) yang sudah menemani perjuangan penulis dari semester awal di UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman Sosiologi B 2019 yang menjadi teman perjuangan selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
13. Teman seperjuangan di Pramuka Walisongo yang mengisi petualangan penulis dengan hal-hal yang keren dan belajar menerapkan ilmu kepramukaan dan bakti di masyarakat.
14. Guru-guru SMP Negeri 1 Rowosari dan SMA Negeri 1 Weleri yang selalu mendoakan penulis dalam setiap proses yang masih dijalani.
15. Kakak Pembina Pramuka Penggalang seperjuangan di SMP Negeri 1 Rowosari “Bismillah otw S.Kep (Sarjana Kepramukaan)” yaitu Kak Shella Aprilyana, Kak Hanif Maulana, Kak Ricky Darmawan. Terima kasih atas semangat dan terus mengingatkan penulis.
16. Adik-adik Pramuka Penggalang SMP Negeri 1 Rowosari yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya teriring salam ta'dzim dan doa tulus penulis haturkan kepada segenap insan yang terlibat dalam proses belajar penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan secerah sinar terang tas dialektika keilmuan yang semakin maju kelak. Kurang lebihnya mohon maaf. Terima kasih.

Semarang, 11 September 2023

Penulis



Shelly Aprilyani
1906026026066

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamin, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Bapak Suwandi dan Ibu Juminten) yang selalu mendoakan putri mereka dan menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya serta almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Teruslah berproses, karena kita tidak tahu proses yang mana dan langkah keberapa yang mendekatkan diri kita kepada impian.”

(Shelly Aprilyani)

ABSTRAK

Pemerintah Desa Tambaksari membentuk BUMDes berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Pengelolaan ikan tambak dan UMKM produk olahan perikanan merupakan merupakan potensi pengembangan di Desa Tambaksari. Penelitian ini mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan BUMDes Perwitasari dalam memberdayakan UMKM serta faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan tersebut.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini mencoba memahami fenomena yang ditemui oleh penulis dan informan di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data induktif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife diterapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa BUMDes Perwitasari dalam pemberdayaan UMKM berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi kapasitas ekonomi pelaku UMKM Desa Tambaksari untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta berperan aktif dalam peningkatan kualitas manusia. BUMDes Perwitasari dan masyarakat berperan dalam meningkatkan perekonomian rakyat sebagai tumpuan kekuatan dan mengembangkan perekonomian pelaku UMKM dengan melalui tiga tahapan yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pertama, tahap *enabling* yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, BUMDes Perwitasari memberikan motivasi dan pendampingan dengan sistem *personal to personal* kepada para pelaku UMKM. Kedua, tahap *empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, BUMDes Perwitasari mengadakan pelatihan untuk pelaku UMKM. Ketiga, *protecting* yaitu melindungi masyarakat, BUMDes Perwitasari melindungi pelaku UMKM dengan AD/ART BUMDes melalui peraturan-peraturan yang mendukung dalam pengembangan potensi desa serta melindungi usaha-usaha di dalamnya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam mendukung dan menghambat pemberdayaan UMKM. Faktor pendukung internalnya yaitu pelayanan, memudahkan dan tersedianya sumber daya alam, sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dukungan pemerintah terhadap BUMDes Perwitasari dan keterlibatan pelaku UMKM dalam penyelenggaraan program-program. Selain itu terdapat faktor penghambat internal yaitu pemasaran dan keterbatasan sumber daya manusia pengelola, sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu meningkatnya pesaing dalam perekonomian dan kurangnya sosialisasi pada masyarakat.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Pemberdayaan, UMKM

ABSTRACT

The Tambaksari Village Government formed BUMDes based on the needs and potential of the village. The management of fish ponds and MSMEs of processed fishery products is a potential development in Tambaksari Village. This research identifies the efforts made by BUMDes Perwitasari in empowering MSMEs as well as the inhibiting and supporting factors in the empowerment.

This research, which uses qualitative methods, tries to understand the phenomena encountered by the author and informants in the field. This research data collection uses observation, interview, and documentation methods. This research uses inductive data analysis methods, such as data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Jim Ife's theory of community empowerment is applied in this research.

Based on the research findings, BUMDes Perwitasari in empowering MSMEs plays a role in the development and development of the potential economic capacity of MSME players in Tambaksari Village to improve social welfare and play an active role in improving human quality. BUMDes Perwitasari and the community play a role in improving the people's economy as the foundation of strength and developing the economy of MSME actors through three stages, namely enabling, empowering, and protecting. First, the enabling stage is to create a climate that allows community potential to develop, BUMDes Perwitasari provides motivation and assistance with a personal to personal system to MSME actors. Second, the empowering stage is to strengthen the potential or power of the community, BUMDes Perwitasari conducts training for MSME actors. Third, protecting, namely protecting the community, BUMDes Perwitasari protects MSME actors with BUMDes bylaws through regulations that support the development of village potential and protect businesses in it. There are internal and external factors that contribute to supporting and hindering MSME empowerment. The internal supporting factors are services, convenience and availability of natural resources, while the external supporting factors are government support for BUMDes Perwitasari and the involvement of MSME actors in organizing programs. In addition, there are internal inhibiting factors, namely marketing and limited human resource managers, while external inhibiting factors are increasing competitors in the economy and lack of socialization to the community.

Keywords: Role, BUMDes, Empowerment, MSMEs

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Sumber dan Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PERSPEKTIF TEORI JIM IFE	17
A. Peran.....	17
1. Konsep Peran	17
2. Asumsi Dasar Peran.....	17
B. Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife	20
1. Konsep Pemberdayaan.....	20
2. Asumsi Dasar Pemberdayaan	21
3. Strategi Pemberdayaan.....	22
4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat	23
C. Implementasi Teoritis Pemberdayaan Jim Ife.....	23

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL	26
A. GAMBARAN UMUM	26
1. Kondisi Geografis	26
2. Kondisi Topografi	27
3. Kondisi Demografis	28
4. Sejarah Desa Tambaksari	34
B. Profil BUMDes Perwitasari	35
1. Sejarah BUMDes Perwitasari	36
2. Logo BUMDes Perwitasari	36
3. Visi Misi BUMDes Perwitasari	36
4. Struktur Pengelola BUMDes Perwitasari	37
5. Program-program BUMDes Perwitasari	37
BAB IV UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI	41
A. Profil UMKM yang diberdayakan oleh BUMDes Perwitasari	41
1. UMKM Ikan Asap	41
2. UMKM Pemindangan	42
3. UMKM <i>Crispy</i> Lele	43
4. UMKM Kerupuk Lele dan Keripik Lele	44
5. UMKM Kedai Karang Taruna	45
B. Peran dan Kontribusi BUMDes Perwitasari Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Tambaksari	46
1. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai Motivator Pelaku UMKM Desa Tambaksari	47
2. BUMDes Perwitasari Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Mengelola Usaha- Usaha Desa Tambaksari	48
3. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai Jaringan Lembaga Desa Dalam Pembangunan	48
4. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai Renting Atau Persewaan	49
C. Bentuk Upaya BUMDes Perwitasari Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tambaksari	52
1. Tahap pertama, keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik	52
2. Tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi atau ketahanan terhadap kemajuan	52
3. Tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab	53
4. Tahap keempat, upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas	53
D. Tahap Pemberdayaan UMKM Oleh BUMDes Perwitasari	54
1. <i>Enabling</i>	54
2. <i>Empowering</i>	54

3. <i>Protection</i>	54
E. Program-Program BUMDes Perwitasari Dalam Pemberdayaan UMKM Desa	
Tambaksari.....	54
1. Pelatihan.....	54
2. Pendampingan.....	56
3. Sertifikasi/Pelegalan Usaha	56
4. Branding Produk UMKM	57
BAB V ANALISA FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT	
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)	
YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI	59
A. Faktor Pendukung Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di	
BUMDes Perwitasari	59
1. Faktor Internal.....	59
2. Faktor Eksternal	61
B. Faktor Penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	
di BUMDes Perwitasari	63
1. Faktor Internal.....	63
2. Faktor Eksternal	64
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Penelitian	14
Tabel 2. Daftar Luas Dusun di Desa Tambaksari	26
Tabel 3. Daftar Jarak Tempuh Dusun di Desa Tambaksari	27
Tabel 4. Data Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Tambaksari.....	28
Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	29
Tabel 6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	30
Tabel 7. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	30
Tabel 8. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	31
Tabel 9. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	32
Tabel 10. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Darah Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	33
Tabel 11. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Disabilitas Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	34
Tabel 12. Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah berdirinya Desa Tambaksari.....	35
Tabel 13. Susunan Penasehat, Pelaksana Operasional dan BUMDes Perwitasari Tahun 2021-2024	37
Tabel 14. Daftar Pelatihan oleh BUMDes Perwitasari dan Mitra.....	55

DATA GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Rowosari.....	28
Gambar 2. Logo BUMDes Perwitasari	36
Gambar 3. UMKM Pengasapan	42
Gambar 4. UMKM Pemindangan	43
Gambar 5. UMKM <i>Crispy</i> Lele	44
Gambar 6. UMKM Keripik Lele.....	45
Gambar 7. UMKM Kedai Karang Taruna	46
Gambar 8. Merti Desa	57
Gambar 9. Foto Bazar di Kabupaten Kendal	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes dibentuk atas inisiatif masyarakat dan didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparan, emansipatoris, akuntabel, dan berkelanjutan, dengan sistem berbasis anggota dan usaha yang otonom. Syarat yang paling krusial adalah pengelolaan BUMDes dilakukan secara mandiri dan profesional. BUMDes yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial, menjadi tumpuan kegiatan ekonomi masyarakat. Melalui komitmennya terhadap penyelenggaraan pelayanan sosial, BUMDes sebagai lembaga sosial mengedepankan kepentingan lingkungan sekitar. Selain itu, BUMDes juga dibentuk untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) (Ridlwan, 2015).

Pada akhirnya, BUMDes sebagai alat pemberdayaan diharapkan dapat berkembang menjadi jembatan yang menghubungkan desa dengan ekonomi luar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Potensi, permintaan pasar, dan desain kelembagaan harus dimasukkan ke dalam sebuah rencana untuk memenuhi kriteria ini. Inisiatif peningkatan kapasitas dan peraturan daerah (kabupaten/kota) yang mendukung dan melindungi usaha-usaha ini dari bahaya persaingan dengan pemilik modal besar harus sejalan dengan pendirian badan usaha. Mengingat usaha-usaha ini merupakan lembaga ekonomi yang bekerja di daerah pedesaan, mereka tetap membutuhkan dasar yang kuat untuk berkembang dan menjadi makmur. Pemerintah berperan sebagai pendiri BUMDes. Lembaga moneter lokal (unit keuangan), yang melakukan transaksi keuangan dalam bentuk kredit dan tabungan, idealnya juga membantu BUMDes dalam operasinya. Pertumbuhan ekonomi dan distribusi aset yang adil bagi seluruh warga akan dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi di daerah pedesaan jika lembaga ekonomi kuat dan didukung oleh kebijakan yang memadai.

Pemerintah Desa Tambaksari membentuk BUMDes Perwitasari sebagai organisasi ekonomi untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki desa. Oleh karena itu, BUMDes Perwitasari bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memantapkan diri sebagai tumpuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dalam rangka mengeksplorasi, BUMDes Perwitasari melakukan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan, pendanaan melalui simpan

pinjam, pelatihan, dan inisiatif lainnya merupakan beberapa di antara program-program tersebut.

Salah satu kawasan masyarakat pesisir di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal adalah Desa Tambaksari. Masyarakat ini dapat memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki untuk memajukan perekonomian warganya. Dalam situasi ini, Desa Tambaksari memiliki potensi untuk berkembang dalam hal perikanan, pemanfaatan, dan pengolahannya. Desa Tambaksari menjadi pelopor berdirinya sejumlah tempat wisata edukasi, termasuk pengelolaan tambak ikan dan olahan hasil perikanan yang dikenal dengan sebutan UMKM. Sedangkan UMKM produk olahan perikanan meliputi UMKM ikan asap, pemindangan, kerupuk lele, dan *crispy* lele serta wisata edukasi pengelolaan ikan tambak meliputi kegiatan pembelajaran pembenihan ikan, budidaya, dan pemanenan ikan tambak yang dikelola oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) (Wawancara Manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari).

Desa Tambaksari juga telah mendapatkan status hukum sebagai desa dengan badan hukum yang terpisah. Penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas BUMDes Perwitasari dijelaskan dalam Surat Keputusan Kepala Desa Tambaksari, Nomor: 141/08/III/TBSR/2021. Tujuan BUMDes Perwitasari, lembaga desa yang didirikan di Desa Tambaksari, adalah untuk bekerja sama dengan lembaga ekonomi desa lainnya dan memanfaatkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Pemerintah pusat dan masyarakat Kabupaten Kendal menaruh perhatian pada pengembangan Desa Tambaksari. Berdasarkan potensi daerah, Desa Tambaksari ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Kendal.

Pemanfaatan potensi lokal desa untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi belum dilakukan secara maksimal. Sikap pasif masyarakat terhadap program pemberdayaan dan berkurangnya regenerasi penerus menjadi dua penyebab utama. Karena sebagian masyarakat lebih fokus pada hasil daripada metode pemberdayaan yang digunakan, faktor pertama-kurangnya partisipasi aktif masyarakat-mengakibatkan terciptanya program pemberdayaan yang tidak ideal dan tidak bertahan lama. Faktor kedua, di sisi lain, adalah kelangkaan generasi penerus yang meneruskan usaha pengolahan hasil perikanan karena mereka lebih memilih pekerjaan di luar kota dengan orientasi yang lebih menjanjikan. Karena kurangnya penerus untuk mengelola program pemberdayaan, program pemberdayaan yang seharusnya dapat diimplementasikan menjadi terhambat. Sebagai contoh, pelatihan digital sulit dilakukan oleh para manajer perusahaan karena mereka sudah semakin tua dan sulit memahami teknologi. Potensi desa akan lenyap jika tantangan-tantangan ini tidak diatasi karena tidak ada yang tersisa untuk melindungi dan memajukannya.

Memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat adalah cara Jim Ife

mendefinisikan pemberdayaan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008). Memahami, mengatasi, dan menyelesaikan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan kekuatan mereka diperlukan untuk rencana pemberdayaan yang komprehensif. Penting untuk menyadari bahwa pemberdayaan adalah pekerjaan yang menuntut dedikasi, waktu, dan sumber daya, dan bahwa hasilnya tidak selalu menyenangkan. Partisipasi merupakan salah satu pilar pemberdayaan masyarakat. Untuk menjamin bahwa setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, maka pemberdayaan harus selalu diupayakan untuk memaksimalkan partisipasi. Komunitas akan memiliki lebih banyak cita-cita dan mewujudkan lebih banyak proses yang melibatkan komunitas jika semakin banyak anggota komunitas yang berpartisipasi secara aktif.

Partisipasi dalam pemberdayaan tidak banyak menekankan bagaimana setiap orang harus berpartisipasi. Karena masyarakat berbeda dalam hal bakat, keinginan, dan kemampuan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008). Berbagai macam kegiatan partisipatif akan ditawarkan melalui kerja komunitas yang efektif, dan semua anggota masyarakat yang berpartisipasi secara aktif akan diperlakukan setara. Dalam kesempatan ini, para pelaku UMKM disebut ikut andil dalam proses pemberdayaan yang ditawarkan BUMDes Perwitasari. Apabila pelaku UMKM tidak berpartisipasi penuh dalam proses pemberdayaan, maka hasilnya akan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, dan pelaku UMKM yang berpartisipasi penuh dalam proses pemberdayaan akan tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil partisipasi dan proses pemberdayaan dipengaruhi oleh partisipasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai proses BUMDes Perwitasari dalam pemberdayaan UMKM dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul yaitu Peran BUMDes Perwitasari dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan peneliti dalam penelitian ini sehubungan dengan rumusan masalah yang ada:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memberi masukan mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BUMDes Perwisatani.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam hal ini BUMDes Perwisatani untuk merencanakan kebijakan, program, dan masalah penanganan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tambaksari.

- b. Sebagai tambahan data dan informasi untuk studi lanjut tentang pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai proses pemberdayaan Desa Tambaksari dan dampak BUMDes terhadap UMKM. Diharapkan pembaca juga dapat melihat bahwa partisipasi masyarakat sangat penting agar kegiatan pemberdayaan BUMDes Perwisatani dapat berhasil.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil evaluasi awal terhadap penelitian-penelitian yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini, penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas tentang pemberdayaan. Namun, perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa pembahasan dan fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Terkait dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian dikategorikan sesuai dengan definisi konseptual yang dimasukkan dalam tema penelitian. Adapun beberapa perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kajian tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani (2019), Agus Salihin (2021), Komang Sahita Utami, dkk (2019), Hasan Sidik (2020) menjelaskan mengenai kajian peran BUMDes. Kajian Ni Luh Putu Sri Pradnyani (2019) memfokuskan peran BUMDes Gentha Persada dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Tibubeneng, serta unsur pendorong dan penghambat bagi BUMDes dalam hal ini. Kajian menemukan bahwa faktor pendukung di bidang ekonomi terkait dengan lokasinya yang berada di kawasan Kuta Utara yang memiliki potensi wisata, serta

sosialisasi program BUMDes yang belum maksimal di masyarakat dan masih berpikir dalam cara tradisional Banjar, alasan sumber daya manusia potensial lebih memilih bekerja di instansi lain, merupakan faktor penghambat lapangan.

Agus Salihin (2021) menyoroti tiga bidang usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Pejanggik, sebuah perusahaan yang telah beroperasi sejak tahun 2015. Peternakan kambing, pengelolaan air bersih, dan unit usaha simpan pinjam merupakan tiga bidang usaha yang dikelola BUMDes Desa Pejanggik. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan ekonomi lokal. Namun, ketiga model perusahaan alternatif tersebut terbukti tidak efektif dan tidak mampu meningkatkan ekonomi lokal secara signifikan melalui temuan penelitian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan kurangnya tenaga kerja untuk menjalankan program.

Komang Sahita Utami, dkk (2019) memfokuskan tentang peran BUMDes Bhuana Utama dalam kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Empat dimensi yaitu dimensi nilai sosial, dimensi masyarakat sipil, dimensi inovasi, dan dimensi aktivitas ekonomi digunakan untuk mendefinisikan kewirausahaan sosial. Berdasarkan temuan kajian ini, BUMDes Bhuana Utama yang menyelenggarakan teknologi lebih maju dan mengangkat Pendapatan Asli Desa (PAD) berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Masyarakat Desa Panji bisa bekerja untuk BUMDes Bhuana Utama, komponen masyarakat sipil. Dengan memberikan dukungan finansial, komponen inovasi BUMDes Bhuana Utama mendorong masyarakat umum untuk terus memunculkan ide-ide baru terhadap barang-barang yang akan diluncurkan. Dimensi kegiatan ekonomi, BUMDes Bhuana Utama, meningkatkan kondisi ekonomi lingkungan melalui kegiatan yang melibatkan simpan pinjam, pengelolaan air dan limbah, department store, pariwisata, dan pengelolaan hutan, yang semuanya dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dan menawarkan harga yang wajar untuk setiap barang dan jasa.

Hasan Sidik (2020) memfokuskan tentang peran BUMDes di Desa Langensari menggunakan paradigma *collaborative governance*, dimana pemerintah dan pihak lain (swasta atau masyarakat) dapat bekerjasama. Pertemuan tatap muka, pembangunan kepercayaan, prosedur kepatuhan, pemahaman bersama, dan hasil sementara merupakan komponen dari proses tata kelola kolaboratif. Kolaborasi dan kerjasama antara pelaku komersial, pemerintah desa, dan BUMDes sebagai konsekuensi dari penelitian ini sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian desa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas, penelitian peneliti kali ini akan berfokus pada proses BUMDes Perwitasari dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan.

2. Pemberdayaan

Kajian tentang Pemberdayaan telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Kiki Endah (2020), Budhi Pamungkas Gautama, dkk (2020), Wilfiarda Charismanur Anggraeni, dkk (2021), Ulfi Putra Sany (2019) menjelaskan mengenai kajian pemberdayaan. Kajian Kiki Endah (2020) memfokuskan dengan menggali potensi lokal desa, dimana potensi masyarakat setempat sangat berarti bagi masyarakat desa. Menurut temuan penelitian ini, kesejahteraan sosial ekonomi lingkungan dapat ditingkatkan dengan kemampuan dan potensi fisik dan non fisik desa setempat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk memaksimalkan potensi lokal, menjadikannya efektif dan kuat untuk meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, Budhi Pamungkas Gautama, dkk (2020) memfokuskan tentang penciptaan desa wisata dengan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat. Di Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya, desa binaan berbasis kemitraan dikembangkan sebagai bagian dari inisiatif pengabdian kepada masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini. Kajian awal dilakukan dengan fokus pada potensi desa wisata, seberapa terkenal desa wisata tersebut di lingkungan sekitar, dan isu-isu apa saja yang akan muncul dari pembangunan desa wisata di sana. Menurut temuan penelitian ini, masyarakat di desa kecamatan Pagerageung berperan besar dalam mewujudkan desa wisata. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat menyambut program pengabdian ini dan aspirasi bersama untuk menjadikan desanya sebagai desa wisata yang canggih.

Wilfiarda Charismanur Anggraeni, dkk (2021) penerapan teknik manajemen keuangan untuk membantu program pemerintah dalam membantu UMKM selama pandemi COVID-19. Studi ini menunjukkan bagaimana pemerintah telah membuat langkah-langkah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dalam menanggapi wabah Covid-19. Dalam upaya mendukung para pelaku UMKM, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah, seperti memperluas model pendanaan kerja untuk UMKM, meningkatkan manfaat pajak untuk UMKM, dan memungkinkan UMKM untuk melengkap produk.

Ulfi Putra Sany (2019) berfokus pada dasar-dasar pemberdayaan lokal yang dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang membahas topik pemberdayaan kelompok. Dengan menggunakan teknik penafsiran tematik, penelitian ini juga membahas pemberdayaan masyarakat dari perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang prinsip-prinsip ukhuwah, ta'awun, dan keadilan dalam konsep pemberdayaan kolektif dalam Al-Qur'an. Hal ini termasuk mengembangkan proyek-proyek zakat dan infak, memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada anggota masyarakat, serta menjauhkan diri dari perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama, seperti menimbun uang (ihtikar) dan monopoli (ihtikar).

Penelitian akan berfokus pada proses BUMDes Perwitasari dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta faktor pendukung dan penghambatnya, maka penelitian yang akan penulis lakukan ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah UMKM.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kajian tentang Pemberdayaan telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Rahmatul Jannatin N., dkk (2020), Lies Maria Hamza, dkk (2019), Yusyida Munsa Idah, dkk (2020), Ulul Hidayah, dkk (2019), Debi S Fuadi, dkk (2021) menjelaskan mengenai kajian UMKM. Rahmatul Jannatin N., dkk (2020) memfokuskan Di kota Banjarmasin, UMKM bergerak di bidang pembuatan, pembelian, dan penjualan mebel jati. UMKM telah berdiri lebih dari 30 tahun dan menjadi mitra dalam layanan ini. Untuk meningkatkan sistem pemasaran, memperluas *audiens* target, dan mendukung operasi penjualan yang lebih besar lagi, UMKM ini harus dilatih tentang nilai menggunakan pemasaran digital. Dalam hal ini, dukungan UMKM diberikan dalam pembuatan akun bisnis di media sosial, khususnya *Google Business* dan *Instagram*, serta cara mengelolanya. Studi ini menemukan bahwa sering pembinaan dapat digunakan untuk melengkapi latihan, membuat upaya pemasaran lebih efisien dan efektif UMKM.

Lies Maria Hamza, dkk (2019) mempelajari bagaimana ekspansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempengaruhi pendapatan negara. Analisis ini menunjukkan betapa penting dan signifikannya tenaga kerja dan investasi UMKM bagi perekonomian nasional Indonesia. Konsumsi di sektor UMKM Indonesia tidak lagi dipengaruhi oleh jumlah unit UMKM.

Yusyida Munsa Idah, dkk (2020) berfokus pada digitalisasi UMKM di Indonesia. Untuk memeriksa elemen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan digitalisasi UMKM, metode analisis SWOT diterapkan. Sesuai dengan penemuan studi, UMKM Indonesia dengan pondasi digital berada di kuadran I. Dengan memperluas pasar luar negeri, membangun fasilitas produksi baru, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan pemasaran online, Kuadran I berupaya mendukung digitalisasi UMKM di Indonesia.

Ulul Hidayah, dkk (2019) mengfokuskan pada strategi dan kinerja pengembangan UMKM alas kaki Desa Pagelaran. Pendekatan Impotence Performance Analysis (IPA) digunakan dalam studi ini untuk menutup kesenjangan antara kondisi dan pentingnya elemen-elemen yang terkait dengan pertumbuhan sektor alas kaki. Hambatan utama untuk memulai bisnis alas kaki, menurut laporan tersebut, adalah kurangnya modal awal, biaya bahan baku yang tinggi, tenaga kerja yang semakin berkurang, harga jual yang rendah, manajemen bisnis yang buruk, tidak diikutsertakannya pengrajin dalam pertumbuhan perusahaan, dan kurangnya dukungan pemerintah. Studi lapangan

menemukan bahwa kehadiran pemerintah desa sangat membantu meningkatkan industri alas kaki melalui kebijakan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat sekitar. Untuk menumbuhkan sektor alas kaki, pemerintah desa harus membentuk BUMDes dengan inisiatif program utama, pinjaman modal, pembelian bahan baku, pemasaran bersama, dan pelatihan keterampilan manajemen bisnis.

Debi S Fuadi, dkk (2021) memfokuskan relawan, komunitas UMKM, komunitas ekonomi digital, model Desa Pintar yang sudah dikenal, dan pelaku ekonomi dianalisis sebagai pemangku kepentingan utama dalam proyek-proyek untuk mendukung UMKM *go digital* melalui aksi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya jaringan sosial untuk memberikan jawaban atas berbagai masalah yang mungkin timbul serta meredakan ketegangan yang disebabkan oleh arus digitalisasi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Studi ini memiliki dua manfaat, yaitu sebagai alat untuk membuat kurikulum dan pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam proses digitalisasi.

Penelitian yang akan dilakukan akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan karena akan berkonsentrasi pada bagaimana BUMDes Perwitasari memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan potensi desa-desa di sekitarnya, khususnya di bidang perikanan, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam memberdayakan UMKM.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pemain (film), yang mengacu pada perilaku yang pantas bagi seseorang dalam suatu posisi. Peran adalah komponen dinamis kedudukan (status). Hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana hak dan kewajiban dilaksanakan (Soekanto, 2010). Kata "peran" berasal dari organisasi yang berhubungan dengan teater atau teater yang umum di Yunani atau Romawi kuno. Kata ini menggambarkan persona yang diasumsikan oleh seorang aktor di atas panggung ketika melakukan pertunjukan tertentu.

Ilmuwan sosial mendefinisikan peran sebagai tugas yang dilakukan seseorang ketika memegang posisi tertentu; tugas ini dimungkinkan oleh posisi yang dipegang oleh individu tersebut. Sebuah organisasi yang dikembangkan dalam masyarakat diantisipasi untuk menampilkan serangkaian karakteristik tertentu ketika dimaksudkan untuk entitas kolektif, seperti masyarakat, kelompok, atau organisasi.

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut UU Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 117, BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh suatu desa dari dalam atau bersama-

sama dengan desa lain untuk melaksanakan usaha lain dengan tujuan menjamin kesejahteraan umum penduduk desa tersebut. Usaha lain tersebut meliputi pengembangan aset, mendorong investasi dan produktivitas, memberikan nasihat hukum, dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Irfan (2018), BUMDes berpotensi meningkatkan ketahanan masyarakat lokal dengan memberikan kontribusi dalam bentuk manfaat masyarakat. Perlu dikembangkan strategi pembangunan desa yang menekankan pada optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDA dan SDM) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kurangnya SDM yang mumpuni akan mengakibatkan hambatan dalam identifikasi ambang batas kesejahteraan (Nursetiawan, 2018).

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan desa itu sendiri sangat penting untuk pengembangan perekonomian desa. Dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan, tindakan diambil untuk menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi desa, serta memberikan rasa aman bagi penduduk asli desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. Akibatnya, keikutsertaan dan kerja sama dengan BUMDes akan berdampak buruk pada penentuan upah desa dan penduduk. Dengan pemanfaatan BUMDes maka potensi lahan dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara dapat dimanfaatkan untuk memajukan pembangunan perekonomian penduduk negara tersebut (Endah, 2018).

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebut sebagai UMKM. UMKM dapat bekerja di sektor jasa, perdagangan, atau industri tergantung pada kriteria berikut (Subagyo & Hery, 2022). Berikut ini adalah definisi UMKM sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 20 tahun 2008:

1) Usaha Mikro

Menurut undang-undang, usaha yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dengan ukuran aset minimum 50 juta dan pendapatan tahunan maksimum 300 juta dianggap sebagai usaha mikro.

2) Usaha Kecil

Definisi hukum dari usaha kecil adalah suatu perusahaan dengan hasil keuangan yang baik yang dapat berjalan secara mandiri, dikelola oleh satu orang atau kelompok, dan bukan merupakan anak perusahaan, cabang, atau dengan cara lain apa pun yang dimiliki, dikendalikan, atau diasosiasikan secara langsung atau tidak langsung. dengan bisnis yang lebih besar. Asetnya harus antara 50 juta dan 500 juta, dan pendapatannya harus antara 300 juta dan 2 miliar.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari korporasi lain, dan tidak dimiliki, dikuasai, atau diasosiasikan dengan usaha lain, itulah yang disebut dengan usaha menengah. bisnis, menurut definisi hukum. Dengan aset antara 500 juta dan 10 miliar dan omset antara 2 miliar dan 50 miliar, sebuah perusahaan mungkin kecil atau besar.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Kerangka teori pemberdayaan Jim Ife diterapkan dalam penelitian ini. Kata pemberdayaan merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *daya*, yang berarti kekuatan. Padanan kata pemberdayaan (*empowerment*) dalam bahasa Indonesia adalah keberdayaan. Dengan demikian, penerahan tenaga atau niat untuk meningkatkan kekuatan atau kekuasaan individu yang dianggap kurang atau tidak berdaya adalah bagaimana pemberdayaan didefinisikan. Pemberdayaan juga dapat merujuk pada upaya untuk mengalihkan kekuasaan dari mereka yang telah memilikinya kepada mereka yang belum memilikinya. Menurut Jim Ife, memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan mengenai masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat adalah pemberdayaan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

3. Islam dan Pemberdayaan Ekonomi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pemberdayaan sebagai taktik, prosedur, atau metode operasional. Kata "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya", yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan atau kemampuan fisik. Di sisi lain, pemberdayaan adalah tindakan mengalihkan otoritas, kekuasaan, atau keterampilan dari seseorang yang memiliki pengaruh kepada seseorang yang lebih lemah atau kurang kuat. Pemberdayaan, seperti namanya, menekankan pada unsur manusia dan lebih mementingkan masyarakat (Soetomo, 2011). Untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, masyarakat harus diberikan alat dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengambil alih posisi dan lingkungan strategis mereka. Proses ini dikenal sebagai "pemberdayaan masyarakat" (Yunus, S., Suadi dan Fadli, 2017).

Gagasan pemberdayaan masyarakat sangat sesuai dengan ajaran Islam. Selama proses pemberdayaan, sangat penting untuk melindungi yang lemah agar mereka tidak menjadi lemah karena tidak memiliki kendali atas yang kuat (Hasan, M. & Muhammad Aziz, 2018). Islam menuntut semua orang untuk mempraktikkan kasih sayang satu sama lain dan bahwa masyarakat lokal diberi kekuatan lebih oleh Allah SWT. Pemberdayaan masyarakat, dengan kata lain, mencontohkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang dianut oleh Islam (Saeful et al., 2020). Pemberdayaan adalah

sebuah proses. Pemberdayaan membuka jalan bagi terwujudnya transformasi sosial yang meningkatkan taraf hidup. Surat Ar-Ra'd (13:11) dalam Al-Qur'an memberikan ilustrasi tentang gagasan pemberdayaan dalam Islam.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Menurut Sayyid Qutb, ayat ini menjelaskan tentang perubahan yang harus dilakukan manusia. Jika seseorang menolak untuk mengubah ide, tindakan, atau realitas keberadaannya, Allah tidak akan mengubah kebahagiaan, rasa sakit, kemuliaan, kerendahan, status, atau kehinaan orang tersebut di hadapan-Nya. Oleh karena itu, jika manusia tidak mau mengubah keadaan mereka, Tuhan tidak akan turun tangan untuk melakukannya. Kekuatan utama di balik pembangunan ekonomi adalah masyarakat, yang seharusnya dilihat dari segi kemajuan kualitas. Peningkatan sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi, nilai pasar modal, dan peningkatan produk domestik bruto (PDB) (Sudarmanto, E., dkk, 2020). Dalam hal ini, pemberdayaan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas manusia dan penggunaan sumber daya alam tanpa mengorbankan kemungkinan untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati tingkat kehidupan yang sama tingginya dengan kita (Zubaedi, 2013).

Ajaran Islam sangat mendukung gagasan untuk memberikan kebebasan ekonomi kepada masyarakat agar mereka dapat meraih kesuksesan. Islam diturunkan sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, yang berarti mendorong kesuksesan setiap orang, terutama umatnya. Komunitas masyarakat dapat menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan manusia dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Maryani, D.& Ruth Roselin E.N., 2019). Partisipasi dari seluruh masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan kemakmuran ini melalui pemberdayaan di setiap sektor, terutama di mana masyarakat hidup dalam situasi yang kurang beruntung secara ekonomi. Islam sangat menekankan pada kemampuan setiap individu untuk memperbaiki setiap lingkungan yang mengalami kesulitan ekonomi.

Masyarakat dapat menjadi lebih kuat dengan cara ini. Islam menempatkan banyak fokus pada pemberdayaan masyarakat karena tanpa hal tersebut, ajaran Islam tidak akan memiliki kasih sayang. Pemberdayaan masyarakat memungkinkan terwujudnya masyarakat yang layak secara ekonomi.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian, sumber dan pendekatan data, lokasi penelitian, prosedur pemilihan informan, teknik pemilihan data, serta waktu dan teknik analisis data, semuanya digunakan dalam Penelitian ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Melalui penelitian lapangan, yang meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, penulis mengumpulkan data (Darmalaksana, 2020). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, perilaku yang dapat diamati, komunikasi verbal dan tertulis, dan data deskriptif lainnya semuanya dihasilkan. Tujuan dari penelitian kualitatif, menurut Moleong, adalah untuk memahami fenomena seperti persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi yang dialami oleh partisipan penelitian (Moleong, 2017). Fokus pada penelitian yang mendalam pada situasi tertentu dalam bentuk contoh atau fenomena merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan peran BUMDes dalam pemberdayaan UMKM di Desa Tambaksari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal hal ini berkaitan dengan konsep penelitian kualitatif untuk memahami kasus atau fenomena yang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang memberikan gambaran yang paling menyeluruh tentang seseorang, suatu gejala, atau sekelompok orang (Ahmadi, 2016). Untuk menyajikan informasi secara sederhana dan akurat, pendekatan deskriptif memberikan laporan yang tepat mengenai keadaan apa pun yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Ciri utama dari pendekatan deskriptif adalah penekanan pada penggunaan kalimat-kalimat deskriptif yang mendalam dan secara akurat merefleksikan situasi yang sedang digambarkan untuk meningkatkan penyajian data. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menjelaskan secara lengkap bagaimana BUMDes Perwitasari membantu UMKM di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari dan Kabupaten Kendal.

2. Sumber dan Jenis Data

Data primer, seperti yang didefinisikan oleh Ghazali (2013), adalah informasi yang didapat secara langsung dari orang-orang melalui wawancara, wawancara mendalam, atau kelompok fokus. Di sisi lain, sumber primer adalah sumber informasi yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2015). Sumber utama ini berupa catatan wawancara yang penulis kumpulkan setelah melakukan wawancara. Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan dan

mengumpulkan informasi dengan mencatat keadaan dan kejadian. Wawancara dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan di BUMDes Perwitasari dilakukan sebagai data primer untuk penelitian ini, dengan penekanan khusus pada UMKM yang diberdayakan.

Sugiyono (2015) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber selain dari sumber asli, seperti melalui dokumen atau orang lain. Buku-buku, karya sastra, dan majalah digunakan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini. Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan selama studi oleh individu selain peneliti (Ghozali, 2013). Jenis dan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi pelaku UMKM, arsip Desa Tambaksari, dan arsip BUMDes Perwitasari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut ini digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan yang sedang atau akan diteliti:

a. Observasi atau pengamatan

Menurut Cartwright dan Cartwright, observasi adalah metode untuk melihat, mengamati, dan mendokumentasikan perilaku untuk tujuan tertentu. Partisipan dalam observasi partisipan termasuk peneliti. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang terjadi, lingkungan yang dilihat, perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan tersebut, dan makna kejadian berdasarkan pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. (Herdiansyah, 2010).

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi objek yang diteliti selama melakukan observasi non partisipan untuk penelitian ini. Penulis melihat dan mengamati tindakan para pelaku UMKM yang dibina oleh BUMDes Perwitasari agar dapat mengumpulkan data yang akurat. Observasi ini dilakukan agar dapat memberikan informasi yang benar kepada peneliti terkait proses pemberdayaan UMKM yang sedang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu (Rukajat, 2018). Dalam melakukan wawancara, orang yang diwawancarai berfungsi sebagai narasumber yang akan memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menurut Moleong. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *purposive* atau pemilihan informan tergantung pada tujuan dan kebutuhan informasi dari penelitian (Moleong, 2017). Kriteria yang dipilih secara *purposive* sesuai dengan informasi

yang dibutuhkan dalam memilih informan. Untuk kriteria lebih lanjut, yaitu pernah mengikuti pelatihan, menerima pendampingan dari pengelola BUMDes Perwitasari, dan mengalami hambatan dalam proses menjalankan usahanya (pelaku UMKM), digunakan kriteria tambahan, yaitu memiliki pengetahuan tentang hambatan dalam proses pemberdayaan dan menyadarinya (pengelola BUMDes Perwitasari), untuk memilih informan. Kriteria tersebut menghasilkan beberapa informan, antara lain:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Kedudukan
1	Bapak Ali Jakfar	Sekretaris BUMDes Perwitasari
2	Ibu Masruroh	Manajer Unit UMKM
3	Bapak Abdul Rohman	Manajer Unit POKDARWIS
4	Bapak H. Samuri	Pengelola UMKM Ikan asap
5	Ibu Siti Aminah	Pengelola UMKM Pemindangan
6	Ibu Siti Fitriyah	Pengelola UMKM <i>Crispy</i> lele
7	Ibu Siti Solekhah	Pengelola UMKM Kerupuk lele, Keripik lele
8	Karang Taruna	Pengelola UMKM Sate lele

c. Dokumentasi

Berbagai sumber yang digunakan dalam dokumentasi Guba dan Lincoln (1981) baik yang bersifat tekstual maupun grafis. Dalam hal ini, arsip digunakan untuk mendukung pernyataan tekstual yang telah dikumpulkan oleh seorang individu atau kelompok untuk menunjukkan suatu peristiwa atau memberikan alasan (Moleong, 2017). Karena sering digunakan untuk pengujian dan interpretasi, dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen pribadi meliputi buku harian, catatan pribadi, dan surat-surat otobiografi, sedangkan dokumen resmi meliputi memorandum, pengumuman, majalah, buletin, dan berita. Selama melakukan kegiatan penelitian, data berupa data tertulis dan data berupa gambar, khususnya foto, dikumpulkan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk dokumentasi penelitian ini, yaitu pemberdayaan UMKM oleh BUMDes Perwitasari. Penulis akan menggunakan informasi ini untuk melengkapi dan menyempurnakan data primer yang ditemukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

4. Teknik Analisis Data

Teknik induktif digunakan dalam strategi analisis data penelitian ini untuk menarik kesimpulan. Analisis data induktif adalah analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, kemudian mengembangkan hipotesis berdasarkan pola hubungan tertentu. (Djamal, 2015). Berdasarkan data yang terkumpul, dipilah-pilah atau diorganisasikan sesuai dengan dua rumusan masalah yang akan peneliti lakukan, maka diperoleh analisis induktif untuk penelitian ini. Penulis kemudian menyusun

pertanyaan dan permasalahan masing-masing untuk menggambarkan masalah penelitian yang sebenarnya sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, khususnya dari pihak pengelola BUMDes Pewitasari dan pelaku UMKM di Desa Tambaksari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.

Dalam kegiatan analisis, terdapat tiga macam alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data (Moleong, 2017). Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data agar informasi lebih mudah diakses. Informasi yang dikumpulkan akan dikategorikan sebagai informasi yang penting, kurang penting, dan tidak penting. Selain itu, penulis dapat menghapus data yang tersisa dan hanya menyimpan informasi yang mereka perlukan untuk penelitian mereka. Data akan disederhanakan dan dibuat lebih mudah dimengerti dengan cara ini untuk memfasilitasi kemajuan ke tingkat berikutnya. Hingga kesimpulan laporan akhir, reduksi akan terus berlanjut.

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data, informasi yang telah dipadatkan ke tingkat grafik, bagan, dan representasi visual lainnya disajikan. Tujuannya adalah untuk membuat segala sesuatunya lebih sederhana bagi orang lain untuk memahami dan mengirimkannya. Selain itu, pembaca akan lebih mudah memahami materi data sebagai hasilnya. Hingga laporan akhir selesai, penyajian data kualitatif digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah informasi yang berasal dari data yang telah disortir dan dikategorikan sebelum disajikan dengan cara tertentu. Kesimpulan harus ditulis dengan baik dan konsisten dengan bukti-bukti yang dikumpulkan. Kesimpulan atau paragraf terakhir dapat mencantumkan kesimpulan. Karena setiap data yang penulis berikan harus sudah ditetapkan validitasnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini dapat dipahami dengan lebih mudah dan mendapatkan gambaran yang lengkap berkat sistematika penulisannya. Skripsi ini dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PERSPEKTIF TEORI JIM IFE

Pada bab ini dipaparkan tentang konsep-konsep kunci dari studi ini, yaitu pemberdayaan, UMKM serta teori pemberdayaan menurut Jim Ife meliputi konsep,

asumsi dasar dan istilah-istilah kunci dalam teori pemberdayaan Jim Ife, teori peran dan implementasi teori Jim Ife dalam pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Perwitasari.

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Pada bab ini dibahas tentang kondisi objek penelitian. Untuk pembahasan mengenai objek penelitian ini dibagi menjadi 2 sub bab yaitu membahas kondisi umum Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari sebagai lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, topografi dan demografis. Kedua, membahas tentang profil BUMDes Perwitasari yang meliputi visi misi, sejarah, keanggotaan dan program-program.

BAB IV. UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI

Pada bab ini dijelaskan proses BUMDes Perwitasari dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada dalam lingkup pendampingan BUMDes. Adapun yang dipaparkan dalam bab ini adalah program-program pemberdayaan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta analisisnya.

BAB V. ANALISA FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI

Pada bab ini dijelaskan uraian tentang faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari. Pembahasan ini akan difokuskan mengenai faktor penghambat dan pendukung selama pemberdayaan berjalan dari pendampingan BUMDes Perwitasari.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari peneliti yang sudah dilakukan dan saran/rekomendasi peneliti. Kesimpulan adalah sebuah proposisi yang diambil dari hasil penelitian berupa gagasan jawaban teoritis maupun empiris terhadap masalah penelitian, saran/rekomendasi merupakan masukan atau pandangan bagi peneliti dari berbagai pihak.

BAB II

PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PERSPEKTIF TEORI JIM IFE

A. PERAN

1. Konsep Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pemain (film), yang mengacu pada perilaku yang pantas bagi seseorang dalam suatu posisi. Peran adalah komponen dinamis kedudukan (status). Hal ini berkaitan langsung dengan bagaimana hak dan kewajiban dilaksanakan (Soekanto, 2010). Kata "peran" berasal dari organisasi yang berhubungan dengan teater atau teater yang umum di Yunani atau Romawi kuno. Kata ini menggambarkan persona yang diasumsikan oleh seorang aktor di atas panggung ketika melakukan pertunjukan tertentu.

Ilmuwan sosial mendefinisikan peran sebagai tugas yang dilakukan seseorang ketika memegang posisi tertentu; tugas ini dimungkinkan oleh posisi yang dipegang oleh individu tersebut. Sebuah organisasi yang dikembangkan dalam masyarakat diantisipasi untuk menampilkan serangkaian karakteristik tertentu ketika dimaksudkan untuk entitas kolektif, seperti masyarakat, kelompok, atau organisasi. Peran meliputi hal-hal berikut, kata para ahli:

- a. Apa pun yang memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik dan dimaksudkan untuk memberikan efek kepada orang lain dianggap memiliki peran, menurut Anton Moelyono.
- b. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa pelaksanaan kewajiban merupakan komponen dinamis kedudukan (status), dan bahwa kewajiban itu dilaksanakan sesuai dengan kedudukan seseorang.
- c. Teori peran ini, menurut Dougherty dan Pritchard, menawarkan kerangka kerja konseptual untuk meneliti perilaku di tempat kerja. Mereka berpendapat bahwa strategi ini lebih berkaitan dengan proses pengembangan produk daripada perilaku atau tindakan.

Menurut para ahli, peran didefinisikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Pilihan-pilihan yang diberikan masyarakat kepada seseorang bergantung pada peran mereka. Posisi memungkinkan seseorang dengan disabilitas tertentu untuk mengantisipasi apa yang akan dilakukan orang lain, yang dapat membantu mereka mengendalikan perilaku mereka. Seseorang dapat memodifikasi perilakunya agar sesuai dengan tuntutan kelompok.

2. Asumsi Dasar Peran

Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka memandu, mengaktifkan,

dan mendukung masyarakat untuk mencapai kemandirian demi terciptanya daerah yang maju. Beberapa posisi pemberdayaan masyarakat berikut ini dapat membantu dalam hal ini:

a. Peran Sebagai Fasilitator

Menurut Ife dalam buku kutipan Isbandi Rukminto, terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Animasi sosial

Ife mendefinisikan kemampuan animasi sosial sebagai kemampuan pelaku pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan energi, motivasi, dan rasa kebersamaan, serta mewujudkan inspirasi untuk bertindak.

2) Mediasi dan negosiasi

Rencana transformasi sosial sering kali menghadapi situasi di mana terdapat konflik antara kepentingan dan nilai-nilai kelompok. Seorang pendamping masyarakat harus mampu menghubungkan masyarakat yang berselisih selama intervensi berlangsung. Karena mediator berada di tengah-tengah pihak-pihak yang bertikai, mereka sangat penting sebagai negosiator.

3) Pemberi dukungan

Dukungan dari mereka yang ingin berpartisipasi dalam struktur dan kegiatan masyarakat untuk mengembangkan wilayah sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat. Bantuan ini dapat berupa materi dan penghargaan selain uang (Adi, 2008).

4) Fasilitasi kelompok

Ife menjelaskan bahwa waktu yang digunakan oleh para aktor untuk melakukan perubahan adalah waktu yang dihabiskan di dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan untuk menangani komunitas kecil akan terkait dengan aktivitas aktif agen perubahan untuk memberdayakan masyarakat.

5) Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan

Mengenali dan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas atau organisasi adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan.

6) Mengorganisasi

Agen perubahan pemberdayaan masyarakat ingin memainkan peran ini sejalan dengan peran fasilitator penyelenggara. Tidak mungkin memisahkan kemampuan organisasi dengan mereka yang membawa perubahan yang diperlukan.

b. Peran Sebagai Pendidik

Peran fasilitator terlibat dalam pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat dan mendukung inisiatif masyarakat, sehingga membutuhkan perencanaan yang lebih aktif dari pihak pemberdaya. Karena informasi, keterampilan, dan keahlian diperlukan, pendamping masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam memberikan saran langsung selain sebagai pelaksana. (Huraerah, 2008).

1) Peningkatan Kesadaran

Meningkatkan kesadaran adalah langkah pertama dalam upaya mengembangkan hubungan antara kepentingan pribadi dan kepentingan struktural. Tujuannya adalah untuk mendukung masyarakat dalam mengatasi konflik, keberhasilan, harapan, dan tantangan dari perspektif sosial dan politik yang lebih luas. Hal ini dilakukan karena masalah individu dengan struktur sosial dan politik terkadang menghasilkan keputusan. Kesadaran masyarakat berkembang sebagai hasil dari upaya masyarakat untuk membangun hubungan satu sama lain untuk mengatasi hal tersebut (Adi, 2008).

2) Pemberian Informasi

Para pelaku sering kali harus berbagi pengetahuan yang mungkin tidak disadari oleh populasi sasaran untuk memberdayakan masyarakat. Penyebaran informasi yang relevan kepada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab utama para agen perubahan (Adi, 2008).

3) Pelatihan

Pelatihan pada dasarnya mengacu pada upaya untuk menginstruksikan kelompok sasaran tentang bagaimana mengadopsi taktik yang menguntungkan bagi masyarakat dan kelompok, pelatihan dapat dilihat sebagai peran pendidikan yang signifikan (Huraerah, 2008).

c. Peran Representasi

Untuk menyampaikan fungsi untuk kepentingan masyarakat ketika berkomunikasi dengan pihak luar, peran perwakilan harus digunakan. Meskipun pemberdayaan masyarakat sering kali berfokus pada masyarakat, namun tidak mungkin untuk memisahkan individu pemberdayaan masyarakat dari sistem yang lebih besar yang berperan. Berikut ini adalah peran-peran representasional tersebut:

1) Sumber daya yang diperoleh

Masyarakat yang diberdayakan harus memiliki kerangka kerja dan memiliki tujuan sendiri jika mereka ingin memperoleh informasi, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Komunitas

pemberdayaan akan dapat mewujudkan potensinya dengan mendapatkan akar untuk pertimbangan yang cermat, seperti dukungan modal perusahaan, perencanaan untuk peningkatan pelatihan yang prospektif, dan keuntungan dari kontributor yang berbeda (J Ife, F Tesoriero, 2008).

2) Peran Advokasi

Adanya kepentingan organisasi masyarakat akan diwakili oleh pemberdayaan masyarakat. Berbagai tantangan signifikan yang mempengaruhi komunitas dan organisasi lokal akan diatasi melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan seperti membantu implementasi dan pelaksanaan program dilakukan sebagai advokasi untuk melindungi kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat (J Ife, F Tesoriero, 2008).

3) Menggunakan Media

Tidak mungkin terpisah dari bagaimana media digunakan untuk memberdayakan masyarakat sebagai hasil dari beragam peristiwa. Karena hal itu dapat membantu mereka menggabungkan rencana yang luas dan memperjelas isu-isu spesifik. Hasil-hasilnya dipublikasikan melalui media massa dalam upaya memenangkan dukungan orang lain (J Ife, F Tesoriero, 2008).

4) Humas dan presentasi publik

Seorang pendamping masyarakat harus sesekali melakukan perkenalan di depan umum, salah satunya pada pertemuan masyarakat atau acara lainnya. Hubungan masyarakat dan presentasi publik juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat (J Ife, F Tesoriero, 2008).

B. PEMBERDAYAAN MENURUT JIM IFE

1. Konsep Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, ada hubungan langsung antara konsep kekuasaan (*power*) dan ketidakberdayaan (*disvantaged*) dengan konsep pemberdayaan. Upaya untuk memberdayakan masyarakat harus didasarkan pada pengetahuan bahwa kurangnya kekuasaan (ketidakberdayaan) yang mereka miliki merupakan penyebab ketidakberdayaan mereka. Jim Ife menyebutkan beberapa bentuk kekuasaan yang dapat diakses oleh masyarakat untuk memperkuat diri mereka sendiri:

- a. Kekuatan atas pribadi. Memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih atau mempelajari ide-ide untuk kualitas hidup yang lebih baik adalah cara upaya pemberdayaan dilakukan.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pendamping dapat mendukung seseorang untuk mengembangkan keinginannya sendiri.

- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Kita harus memperkuat kapasitas komunitas untuk berekspresi secara kreatif melalui budaya populer jika ingin memberdayakannya.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan diperoleh dengan memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat terhadap sistem kesejahteraan sosial, organisasi pemerintah, media, dan sumber daya lainnya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Peningkatan akses dan kontrol atas kegiatan ekonomi akan mengarah pada pemberdayaan.

Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih strategi mereka sendiri dalam hal reproduksi akan mendorong pemberdayaan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

Selain unsur ketidakberdayaan, faktor ketimpangan juga berkontribusi terhadap rasa ketidakberdayaan (*powerless*) dalam sebuah komunitas. Beberapa ketimpangan yang sering terjadi di masyarakat antara lain:

- a. Ketimpangan struktural yang ada di antara kelompok-kelompok penting, seperti perbedaan kelas, seperti perbedaan antara si kaya dan si miskin, dan antara karyawan dan pemberi kerja, ketidaksetaraan gender, dan perbedaan ras dan etnis, yang tercermin dalam perbedaan antara penduduk asli dan imigran, serta antara minoritas dan mayoritas.
- b. Ketimpangan usia, kelemahan mental dan fisik, hambatan yang dihadapi komunitas gay dan lesbian, isolasi sosial dan geografis (keterbelakangan), dan kemiskinan adalah contoh-contoh ketidaksetaraan kelompok.
- c. Kesulitan pribadi (personal) yang disebabkan oleh kematian, meninggalnya orang yang dicintai, dan masalah pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pemberdayaan masyarakat akan berhasil jika telah dilakukan studi terlebih dahulu mengenai penyebab utama masalah sosial. Hal ini diperlukan untuk menentukan apakah akar penyebab ketidakberdayaan dalam situasi tersebut adalah kurangnya sumber daya, ketidakadilan, atau gabungan keduanya.

2. Asumsi Dasar Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 (empat) perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

a. Perspektif Pluralis

Perspektif ini melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk memperbaiki kelompok lain dalam “aturan main” tertentu. Perspektif pluralis membantu individu atau kelompok yang kurang mampu untuk mengembangkan dan menggunakan bakat serta memanfaatkan peluang baru yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka,

memungkinkan mereka untuk bersaing secara lebih sukses dengan kepentingan lainnya. Perspektif pluralis terkait dengan pemahaman tertentu tentang demokrasi di mana setiap orang diizinkan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas, diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, dan berbagi kekuasaan dengan berbagai organisasi yang berlawanan dan saingan. Jika dilihat dari sudut pandang pluralis, pemberdayaan masyarakat merupakan prosedur yang dimaksudkan untuk membantu individu dan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.

b. Perspektif Elit

Pemberdayaan ini sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.

c. Perspektif Struktural

Penganut strukturalis pemberdayaan diartikan sebagai upaya pembebasan, tranformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang opresif. Perspektif ini membongkar struktur sosial yang menindas-apakah itu berdasarkan ras, gender, status sosial ekonomi, atau etnis-merupakan langkah penting dalam proses reformasi sosial karena sering kali struktur-struktur tersebut mengakibatkan masyarakat kehilangan kekuasaannya.

d. Perspektif Post-Struktural

Pemberdayaan masyarakat, dilihat dari sudut pandang post-struktural, adalah sebuah prosedur untuk menguji dan mengubah wacana. Perspektif pemberdayaan ini mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman sosial. Oleh karena itu, pendekatan pascastruktural meyakini bahwa penekanan pada aksi saja tidak cukup dan menekankan pada pengetahuan, analisis, dekonstruksi, pendidikan, dan keterlibatan dalam wacana kekuasaan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

3. Strategi Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, Pemberdayaan pada kelompok yang lemah dapat diupayakan melalui tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang dapat memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan untuk membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*,

pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dalam proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan untuk memberikan modal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan seperti yang dikatakan Kertasasmita (1996) harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Maksudnya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Maksudnya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.

C. IMPLEMENTASI TEORITIS PEMBERDAYAAN JIM IFE

Memberi orang kemampuan untuk membuat keputusan tentang nasib mereka sendiri, berpartisipasi dalam masyarakat, dan memberikan dampak kepada orang lain adalah apa yang dimaksud Jim Ife dengan pemberdayaan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008). Empat perspektif yang digunakan yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis digunakan untuk menggambarkan pemberdayaan. Strategi pemberdayaan yang digunakan oleh BUMDes Perwitasari untuk memberdayakan para pelaku UMKM di Desa Tambaksari juga sesuai dengan pengertian perspektif tersebut.

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah metode untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan organisasi masyarakat agar dapat lebih bersaing dengan kepentingan lainnya. Para pelaku UMKM Desa Tambaksari yang sebelumnya hanya memiliki bakat yang kurang terampil diberikan pengarahan untuk mengembangkan kemampuan mereka, yang merupakan kaitan dari penelitian ini. Program pemberdayaan dari BUMDes Perwitasari yang masih berjalan memberikan kewenangan kepada masyarakat Desa Tambaksari atas

kesenjangan yang mereka hadapi melalui pelatihan, pendampingan, dan kewirausahaan.

2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah berupaya menyatukan dan membujuk para elit, seperti lembaga pemerintahan dan tokoh masyarakat untuk bekerja sama dalam mencari perubahan dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini terkait karena BUMDes Perwitasari bekerja sama dengan organisasi mitra sebagai lembaga elit seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas UMKM, dan Dinas Perikanan untuk menawarkan program pemberdayaan dan pelatihan. Organisasi swasta seperti Djarum dan pengusaha daerah untuk berkontribusi dalam memberdayakan pelaku UMKM Desa Tambaksari.
3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah sebuah inisiatif dengan tujuan mencapai pemberdayaan melalui penghapusan ketidakadilan struktural, seperti hukum yang menghalangi beberapa kelompok masyarakat untuk mengakses sumber daya untuk memperbaiki kehidupan mereka. Kaitannya dengan penelitian ini adalah BUMDes Perwitasari membela para pelaku UMKM Desa Tambaksari dengan berlandaskan pada kekuatan AD/ART BUMDes Perwitasari. Tujuan dari anggaran dasar BUMDes Perwitasari adalah memajukan perekonomian desa, memaksimalkan sumber daya desa untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menyiapkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, membangun pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan warga akan pelayanan publik, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik.
4. Pemberdayaan ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah Mengembangkan proses pemberdayaan yang menekankan pada intelektualitas daripada aktivitas, tindakan, atau praksis akan menghasilkan transformasi dalam cara berpikir, ide, gagasan, pemikiran, dan gambaran seseorang. Kaitan penelitian ini dengan BUMDes Perwitasari adalah peran organisasi dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada para pelaku UMKM. Motivasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa mereka dapat mengorganisir diri mereka sendiri dengan BUMDes Perwitasari dan mewujudkan potensi penuh mereka. Kemudian, pendampingan BUMDes Perwitasari yang dilakukan oleh manajer BUMDes Perwitasari unit UMKM yaitu Bu Masruroh menawarkan kegiatan pendampingan dengan

tujuan membantu para pengelola UMKM dalam memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Teori pemberdayaan Jim Ife ini adalah teori yang relevan dengan penelitian ini karena dapat menganalisis bagaimana pengembangan masyarakat menjadi suatu proses dan tindakan awal yang harus dilalui untuk menuju pemberdayaan masyarakat, bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi melalui kesempatan-kesempatan yang ada dengan kekuatan yang mereka miliki, dan bagaimana strategi pemberdayaan yang tepat agar dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memecahkan problematika yang dihadapinya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

A. GAMBARAN UMUM

1. Kondisi Geografis

Di wilayah utara Kabupaten Kendal, tepatnya di Kecamatan Rowosari, terdapat Desa Tambaksari. Desa Tambaksari terletak 20 kilometer dari kota Kabupaten Kendal. Desa seluas 123 hektar ini memiliki potensi tanaman padi dan lahan lain yang menguntungkan sebagai berikut:

- a. Waktu tempuh ke kabupaten adalah 45 menit
- b. jarak ke kecamatan adalah 3 km
- c. waktu tempuh ke kecamatan adalah 15 menit
- d. jarak ke kabupaten adalah 20 km.

Secara geografis Desa Tambaksari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Desa Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal di sebelah utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangnom Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Parakan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- d. Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang menjadi batas wilayah di sebelah barat.

Pusat pemerintahan Desa Tambaksari yang terletak di Dusun Berung relatif mudah dijangkau dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan umum karena terletak di jalan poros desa yang membelah tengah desa. Desa Tambaksari secara administratif terbagi menjadi tiga dusun, yaitu:

- a. Terdapat 2 RW dan 6 RT di Dusun Gedangsambung
- b. 2 RW dan 9 RT di Dusun Losari, dan 2 RW
- c. 2 RW dan 10 RT di Dusun Tambakroto.

Sedangkan data geografis desa Tambaksari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar luas dusun di Desa Tambaksari

No	Nama Dusun	Luas (Ha)
1	Gedangsambung	25
2	Losari	60
3	Tambakroto	38
	Jumlah	123

(Arsip Desa Tambaksari tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1, Desa Tambaksari memiliki luas wilayah 123 hektar (Ha), dimana tiga dusun, yaitu Gedangsambung dengan luas wilayah 25 Ha, Losari dengan

luas wilayah 60 Ha, dan Tambakroto dengan luas wilayah 38 Ha, menjadi bagian dari Desa Tambaksari. Tabel 2 kemudian menunjukkan jarak antara pembagian dusun, Ibu Kota Kecamatan, dan Ibu Kota Kabupaten.

Menurut informasi di profil desa, Desa Tambaksari mengorbit pada jarak sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar jarak tempuh dusun di Desa Tambaksari

No	Nama Dusun	Jarak Tempuh (Km)	
		Ibu Kota Kecamatan	Ibu Kota Kabupaten
1	Gedangsambung	2,75	20
2	Losari	3	20
3	Tambakroto	3	20

(Arsip Desa Tambaksari Tahun 2022)

Jarak masing-masing dusun di Desa Tambaksari ke ibu kota kecamatan dan kabupaten dapat dilihat pada Tabel 2. Dusun Gedangsambung berjarak 2,75 kilometer dari ibu kota kecamatan, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Kendal adalah 20 kilometer. Dusun Losari berjarak 20 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 3 kilometer dari ibu kota kecamatan. Dusun Tambakroto hanya berjarak 3 kilometer dari ibu kota kecamatan, namun berjarak 20 kilometer dari ibu kota kabupaten.

Desa Tambaksari merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Kendal merupakan salah satu kota anggota wilayah Metropolitan Kedungsepur, yang merupakan wilayah metropolitan terbesar keempat di Indonesia setelah Jabodetabek, Gerbangkertosusila, dan Bandung Raya. Kota-kota konstituen lainnya adalah Demak, Ungaran (pusat pemerintahan Kabupaten Semarang), Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Purwodadi. Tempat wisata yang paling disukai di Kecamatan Rowosari adalah Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing, keduanya dekat dengan Desa Tambaksari (Dokumen: profil Desa Tambaksari tahun 2014).

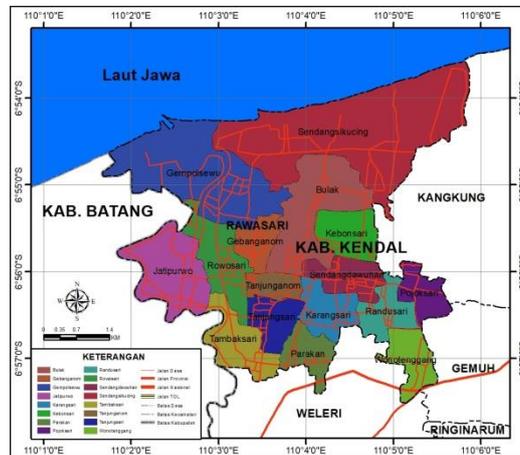
Sementara itu, Desa Tambaksari dikenal sebagai desa Minapolitan. Secara definisi, nama "Desa Tambaksari" adalah versi ringkas dari kata "tambak", yang mengacu pada tambak. Sedangkan kata "sari" dalam bahasa Jawa berarti ramai. Kita dapat menyimpulkan bahwa Desa Tambaksari adalah sebuah lingkungan dengan konsentrasi petani tambak yang tinggi. Karena tambak adalah sumber pendapatan utama setiap rumah tangga, maka dari sinilah Desa Minapolitan bermula.

2. Kondisi Topografi

Wilayah utara Kecamatan Rowosari memiliki topografi dataran pantai dengan ketinggian 0 hingga 2 meter di atas permukaan laut. Wilayah selatan terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian 2 hingga 10 meter di atas permukaan laut. Sebesar 67,82% dari 32,61 Km² luas wilayah Kecamatan Rowosari digunakan untuk pertanian (sawah, tegalan, dan hutan), sedangkan 32,18% sisanya digunakan untuk pekarangan

(lahan untuk bangunan dan pekarangan di sekitarnya). Kecamatan ini menerima curah hujan sebesar 21,7 mm per tahun. Hanya bagian utara Desa Sendang Sikucing yang menerima curah hujan lebih dari 21,8 mm per tahun. Kecamatan Rowosari menerima rata-rata 159 mm hujan selama 10 hari pada tahun 2011.

Gambar 1. Peta Kecamatan Rowosari



Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2019/01/peta-administrasi-kecamatan-rowosari.html> (Diunduh pada tanggal 7 Agustus 2023)

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data dalam monografi desa antara tahun 2014-2021, maka perkembangan jumlah penduduk Desa Tambaksari adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Tambaksari

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1	2014	1.954	1.966	3.920
2	2015	2.031	2.051	4.082
3	2016	2.107	2.115	4.222
4	2017	2.164	2.178	4.342
5	2018	2.210	2.219	4.429
6	2019	2.208	2.231	4.439
7	2020	1.801	1.790	3.591
8	2021	1.863	1.799	3.662

(Arsip Desa Tambaksari Tahun 2022)

Menurut informasi demografi Desa Tambaksari untuk tahun 2014 hingga 2021, terdapat 3.920 orang secara keseluruhan di desa tersebut pada tahun 2014 ada 1.954 laki-laki dan 1.966 perempuan. Selain itu, terdapat 2.031 laki-laki dan 2.051 perempuan dalam populasi pada tahun 2015, dengan total 4.082 individu. Selanjutnya, terdapat 4.222 orang secara keseluruhan pada tahun 2016 dengan jumlah 2.107 laki-laki dan 2.115 perempuan. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 4.342 orang, termasuk 2.164 laki-laki dan 2.178 perempuan. Selain itu, terdapat 4.429 orang pada tahun 2018 dengan jumlah 2.210

pria dan 2.219 wanita. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 4.439 orang dengan jumlah 2.208 laki-laki dan 2.231 perempuan. Ada 3.591 penduduk pada tahun 2020, termasuk 1.802 laki-laki dan 1.790 perempuan. Sebaliknya, Desa Tambaksari memiliki total 3.662 penduduk pada tahun 2021, termasuk 1.863 laki-laki dan 1.799 perempuan.

**Tabel 5. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	0 – 4	148	4,04	121	3,30	269	7,35
2	5 – 9	181	4,94	150	4,10	331	9,04
3	10 – 14	148	4,04	140	3,82	288	7,86
4	15 – 19	121	3,30	113	3,09	234	6,39
5	20 – 24	139	3,80	147	4,01	286	7,81
6	25 – 29	142	3,88	155	4,23	297	8,11
7	30 – 34	161	4,40	153	4,18	314	8,57
8	35 – 39	189	5,16	163	4,45	352	9,61
9	40 – 44	164	4,48	137	3,74	301	8,22
10	45 – 49	126	3,44	116	3,17	242	6,61
11	50 – 54	84	2,29	90	2,46	174	4,75
12	55 – 59	78	2,13	105	2,87	183	5,00
13	60 – 64	83	2,27	102	2,79	185	5,05
14	65 – 69	55	1,50	50	1,37	105	2,87
15	70 – 74	25	0,68	33	0,90	58	1,58
16	>= 75	19	0,52	24	0,66	43	1,17
JUMLAH		1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Data penduduk Desa Tambaksari per semester kedua tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 5. Anak-anak di bawah usia 15 tahun diwakili oleh 24,25%, kaum muda antara usia 15 dan 24 tahun diwakili oleh 14,2%, pekerja awal antara usia 25 dan 34 tahun diwakili oleh 16,68%, paruh baya antara usia 35 dan 44 tahun diwakili oleh 17,83%, dan pra-pensiun antara usia 45 dan 54 tahun diwakili oleh 11,36%. Kelompok usia 55 hingga 64 tahun, kelompok usia pensiun, memiliki proporsi 10,05%, sedangkan kelompok usia 65 tahun ke atas, kelompok usia lanjut usia, memiliki angka 5,62%. Menurut data, 69,67% penduduk Desa Tambaksari berusia antara 15 hingga 64 tahun, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh penduduk akan mencapai usia tersebut pada tahun 2021.

**Tabel 6. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	Belum Kawin	936	25,56	727	19,85	1.663	45,41
2	Kawin	844	23,05	878	23,98	1.722	47,02
3	Cerai Hidup	52	1,42	54	1,47	106	2,89
4	Cerai Mati	31	0,85	140	3,82	171	4,67
JUMLAH		1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Statistik kependudukan Desa Tambaksari untuk semester II tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 6 berdasarkan status perkawinan. Menurut data, terdapat 45,41% penduduk yang belum menikah, 47,02% penduduk yang menikah, 4,67% penduduk yang bercerai masih hidup, dan 4,67% penduduk yang bercerai sudah meninggal dunia. Mayoritas penduduk sudah menikah, menurut data tersebut.

**Tabel 7. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	Islam	1.861	50,82	1.799	49,13	3.660	99,94
2	Kristen	1	0,03	0	0,00	1	0,03
3	Katholik	1	0,03	0	0,00	1	0,03
4	Hindu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Budha	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Konghuchu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Berdasarkan agama yang dianut oleh penduduk Desa Tambaksari, data penduduk dapat dilihat pada Tabel 7. Sebanyak 99,94% penduduk beragama Islam, sedangkan 0,06% penduduk beragama Kristen dan Katolik. Berdasarkan data tersebut, mayoritas penduduk Desa Tambaksari beragama Islam.

**Tabel 8. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN AKHIR
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	619	16,90	573	15,65	1.192	32,55
2	Belum Tamat SD/Sederajat	93	2,54	91	2,48	184	5,02
3	Tamat SD/Sederajat	556	15,18	586	16,00	1.142	31,19
4	SLTP/Sederajat	299	8,16	284	7,76	583	15,92
5	SLTA/Sederajat	246	6,72	207	5,65	453	12,37
6	Diploma I/II	5	0,14	6	0,16	11	0,30
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	12	0,33	12	0,33	24	0,66
8	Diploma IV/Strata I	31	0,85	40	1,09	71	1,94
9	Strata I	2	0,05	0	0,00	2	0,05
10	Strata II	0	0,00	0	0	0	0,00
JUMLAH		1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan pada semester kedua 2021, Tabel 8 memberikan informasi tentang penduduk Desa Tambaksari. Penduduk Desa Tambaksari yang tidak bersekolah memiliki persentase 32,55%, penduduk yang tamat SD atau sederajat memiliki persentase 31,19%, penduduk yang tamat SMP atau sederajat memiliki persentase 15,92%, penduduk yang tamat SMA atau sederajat memiliki persentase 12,37%, dan penduduk yang tamat Diploma I/II memiliki persentase 0,30%. Akademi atau Diploma III atau S.Muda Diploma IV/Strata I, dan Strata II masing-masing memiliki proporsi sebesar 0,66%, 1,94%, dan 0,05%. Berdasarkan data tersebut, mayoritas penduduk Desa Tambaksari tidak bersekolah atau hanya menamatkan sekolah dasar, sedangkan tingkat strata I memiliki persentase individu dengan tingkat pendidikan terakhir paling rendah.

**Tabel 9. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II 2021**

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	Belum/Tidak Bekerja	661	18,05	548	14,96	1.209	33,01
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	564	15,40	564	15,40
3	Pelajar/Mahasiswa	218	5,95	192	5,24	410	11,20
4	Pensiunan	5	0,14	0	0,00	5	0,14
5	Pegawai Negeri Sipil	7	0,19	6	0,16	13	0,35
6	Tentara Nasional Indonesia	3	0,08	0	0,00	3	0,08
7	Kepolisian RI	3	0,08	0	0,00	3	0,08
8	Perdagangan	79	2,16	74	2,02	153	4,18
9	Petani/Pekebun	64	1,75	51	1,39	115	3,14
10	Peternak	1	0,03	0	0,00	1	0,03
11	Nelayan/Perikanan	16	0,44	0	0,00	16	0,44
12	Karyawan Swasta	59	1,61	32	0,87	91	2,48
13	Karyawan Honorer	1	0,03	1	0,03	2	0,05
14	Buruh Harian Lepas	206	5,63	163	4,45	369	10,08
15	Buruh Tani/Perkebunan	4	0,11	0	0,00	4	0,11
16	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	2	0,05	2	0,05
17	Tukang Listrik	1	0,03	0	0,00	1	0,03
18	Guru	11	0,30	16	0,44	27	0,74
19	Perawat	2	0,05	1	0,03	3	0,08
20	Pedagang	23	0,63	13	0,35	36	0,98
21	Perangkat Desa	4	0,11	1	0,03	5	0,14
22	Wiraswasta	483	13,19	128	3,50	611	16,68
23	Lainnya	12	0,33	7	0,19	19	0,52
JUMLAH		1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Berdasarkan pekerjaan, Tabel 9 memberikan informasi mengenai penduduk Desa Tambaksari pada semester kedua 2021. Persentase penduduk yang menganggur atau tidak bekerja sebesar 33,01%, persentase penduduk yang mengurus rumah tangga sebesar 15,40%, persentase penduduk yang berstatus pelajar atau bersekolah sebesar 11,20%,

persentase penduduk yang berstatus pensiunan sebesar 0,14%, persentase penduduk yang berprofesi sebagai PNS sebesar 0,35%, persentase penduduk yang berstatus TNI sebesar 0,08%, dan lain sebagainya. Penduduk dengan pekerjaan TNI/Polri menempati persentase sebesar 0,08%, penduduk dengan pekerjaan perdagangan menempati persentase sebesar 4,18%, penduduk dengan pekerjaan petani/pekebun menempati persentase sebesar 3,14%, penduduk dengan pekerjaan peternak menempati persentase sebesar 0,03%, penduduk dengan pekerjaan nelayan/perikanan menempati persentase sebesar 0,44%, dan penduduk dengan profesi pegawai swasta menempati persentase sebesar 2,48%. Sebanyak 0,05% penduduk bekerja sebagai pembantu rumah tangga, 0,03% sebagai tukang listrik, 0,74% sebagai guru, 0,08% sebagai perawat, 0,98% sebagai pedagang, 0,14% sebagai perangkat desa, dan 0,04% sebagai wiraswasta. Data tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tambaksari belum atau tidak bekerja, dengan total persentase sebesar 33,01%, dan kemudian disusul dengan wiraswasta dengan persentase sebesar 16,68%. Dalam hal ini, wiraswasta memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, khususnya Desa Tambaksari, melalui usaha produk lokal desa.

**Tabel 10. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN GOLONGAN DARAH
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	Goldar	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	A	14	0,38	13	0,35	27	0,74
2	B	14	0,38	10	0,27	24	0,66
3	AB	3	0,08	4	0,11	7	0,19
4	O	12	0,33	13	0,35	25	0,68
5	A+	0	0,00	1	0,03	1	0,03
6	A-	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	B+	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	B-	0	0,00	0	0,00	0	0,00
9	AB+	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	AB-	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	O+	0	0,00	0	0,00	0	0,00
12	O-	0	0,0	0	0,00	0	0,00
13	TIDAK TAHU	1.820	49,70	1.758	48,01	3.578	97,71
	JUMLAH	1.863	50,87	1.799	49,13	3.662	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Berdasarkan golongan darah, Tabel 10 memberikan informasi tentang penduduk Desa Tambaksari selama semester kedua 2021. Persentase penduduk bergolongan darah A sebesar 0,74%, penduduk bergolongan darah B sebesar 0,66%, penduduk bergolongan darah AB sebesar 0,19%, penduduk bergolongan darah O sebesar 0,68%, penduduk bergolongan darah A+ sebesar 0,03%, dan penduduk yang tidak diketahui golongan darahnya sebesar 97,71%. Menurut penelitian, mayoritas orang tidak mengetahui golongan darah mereka, dengan golongan darah A memiliki persentase tertinggi kedua.

**Tabel 11. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN DISABILITAS
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI
KABUPATEN KENDAL SEMESTER II TAHUN 2021**

NO	DISABILITAS	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jumlah)	%
1	Fisik	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Netra/Buta	1	50,00	1	50,00	2	100,00
3	Rungu/Wicara	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Mental/Jiwa	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	Fisik Mental	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Lainnya	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		1	50,00	1	50,00	2	100,00

(Data Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021)

Berdasarkan tingkat disabilitasnya, penduduk Desa Tambaksari digambarkan pada Tabel 11 untuk semester kedua tahun 2021. Menurut data tersebut, terdapat 3 orang dengan 1 laki-laki dan 2 perempuan yang mengalami gangguan penglihatan atau tunanetra. Menurut penelitian, hanya akan ada 3 orang penyandang disabilitas yang termasuk dalam kategori tunanetra/tunanetra pada tahun 2021.

4. Sejarah Desa Tambaksari

Pada tahun 1836, Desa Tambaksari didirikan. Hanya ada dua dusun di Desa Tambaksari saat pertama kali didirikan: Dusun Tambakroto dan Dusun Losari. Sungai Kuto sudah ada saat Desa Tambaksari pertama kali berdiri, dan keberadaannya sangat memprihatinkan karena terus-menerus menggerus tanah di bagian selatan. Untuk mencegah air sungai masuk ke dalam dusun dan membuatnya rata (roto dalam bahasa Jawa), masyarakat memutuskan untuk membuat kolam atau tanggul. Kejadian tersebut yang kemudian memunculkan Dusun Tambakroto. Air ditahan dari desa dengan menggunakan kayu dari pohon Luh. Pohon Luh dipilih karena memiliki batang yang keras selain sebagai pohon. Satu pohon saja bisa menghambat aliran air yang masuk ke desa karena dahannya yang banyak. Dusun ini kemudian diberi nama Dusun Losari

oleh penduduk setempat, yang menurut mereka berasal dari nama pohon yang ada di dekatnya, yaitu pohon Luh.

Dusun Losari dan Dusun Tambakroto digabungkan menjadi Desa Tambaksari. Menggabungkan dua nama TAMBAK (dari Tambakroto) dan SARI (dari Losari), maka terciptalah DESA TAMBAKSARI. Kemudian, ada satu lagi wilayah seukuran dusun yang secara resmi menjadi bagian dari Desa Payung dan bersebelahan dengan Dusun Losari. Wilayah ini diberi julukan Nandang Sambung (segera disatukan) oleh penduduk setempat. Wilayah ini seharusnya dimasukkan ke dalam Desa Tambaksari. Alhasil, salah satu dusun yang berada di dalam Desa Tambaksari ini akhirnya berganti nama menjadi Dusun Gedangsambung. Hingga akhir cerita, Gedangsambung, Losari, dan Tambakroto merupakan tiga dusun yang membentuk Desa Tambaksari (Arsip Desa Tambaksari tahun 2022).

Tabel 12. Nama-nama Kepala Desa sebelum dan sesudah berdirinya Desa Tambaksari

No	Periode	Nama Kepala Desa	Nama Sekretaris Desa
1	1936-1940	R Joyo Sentiko	-
2	1940	R Djoyo Dikromo	-
3	1940-1950	Ahmad Kusen	-
4	1950-1980	As'ari	Asmui
5	1980-1982	Buhari	Gondo Suwargo
6	1982-1983	Tardi (PJ)	Gondo Suwargo
7	1983-1984	H. M. Zayid Hisyam (PJ)	Gondo Suwargo
8	1984-1985	Nyoman Widiyanto (PJ)	Gondo Suwargo
9	1985-1989	M. Palal	Gondo Suwargo
10	1989-1998	Kamyoto	Gondo Suwargo
11	1998-1999	Kamyoto	Supartono
12	1999-2007	Maryanto	Supartono
13	2007-2013	Bugi Hartoyo	Supartono
14	2013-2017	Untung Mujiono	Supartono
15	2017-2019	Untung Mujiono	Mahmud, S.Pd.I
16	2020-2026	Imam Sudiby	Mahmud, S.Pd.I

B. PROFIL BUMDES PERWITASARI

1. Sejarah BUMDes Perwitasari

BUMDes Perwitasari merupakan BUMDes perintis di Kabupaten Kendal yang didirikan pada tanggal 2 Maret 2016. Kata "Perwitasari" yang berarti "sumber air jernih" yang diambil dari cerita pewayangan Dewa Ruci, dimaksudkan untuk menaungi setiap unit BUMDes demi kepentingan lingkungan sekitar. Landasan pendirian BUMDes Perwitasari tertuang dalam Pasal 136 Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang kemudian dicabut dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang BUM

Desa. BUMDes Perwitasari sejauh ini telah berganti kepengurusan untuk periode 2016-2020 dan 2021-2024 sebanyak dua kali. Sebagai hasil dari pembentukan organisasi ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menjadi salah satu unit yang dinaungi oleh BUMDes Perwitasari.

2. Logo BUMDes Perwitasari

Gambar 2
Logo BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari
Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal



Sumber: Akun Facebook Omah BUMDes Perwitasari (Diunduh pada 15 Mei 2023)

Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal merupakan rumah bagi BUMDes Perwitasari, sebuah wadah untuk memanfaatkan berbagai potensi ekonomi lokal. Tujuan utama dari pemanfaatan potensi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui perluasan usaha komersial masyarakat desa. Selain itu, keberadaan BUMDes Perwitasari juga berkontribusi pada perluasan sumber pendapatan utama desa, sehingga memungkinkan desa untuk melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya seefisien mungkin. BUMDes Perwitasari terletak di Jalan Bahari No.KM 04 Dukuh Losari, Desa Tambaksari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Gedung BUMDes Perwitasari yang berada di seberang SDN Tambaksari ini dikelilingi oleh beberapa toko. BUMDes Perwitasari mengelola sejumlah usaha, termasuk sistem air minum desa, sistem pengumpulan sampah, perusahaan energi, layanan pembayaran tagihan listrik, layanan cicilan pinjaman, dan usaha ekonomi lainnya yang sukses. Tidak diragukan lagi, berbagai upaya yang dilakukan BUMDes Perwitasari telah membantu warga Desa Tambaksari menjadi lebih mandiri.

3. Visi Misi BUMDes Perwitasari

Tujuan pendirian BUMDes Perwitasari adalah untuk menjalankan visi dan misi yang sesuai dengan keberadaan masyarakat Minapolitan:

- a. Meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa;
- b. meningkatkan perekonomian desa;

- c. mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa;
- d. meningkatkan usaha masyarakat;
- e. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- f. membuka lapangan kerja; dan
- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik.

(Dokumen: AD/ART BUMDes Perwitasari, Bab II Azas, maksud dan tujuan, Pasal 3).

4. Struktur Pengelola BUMDes Perwitasari

**Tabel 13. SUSUNAN
PENASEHAT, PELAKSANA OPERASIONAL DAN BADAN PENGAWAS
USAHA MILIK DESA “PERWITASARI”
DESA TAMBAKSARI, KECAMATAN ROWOSARI, KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2021-2024**

NO	NAMA	JABATAN DALAM BUM Desa
1	Imam Sudibyo	Penasehat
2	Moh. Subkhan	Direktor
3	Ali Jakfar Sodik	Sekretaris Direktor
4	Harmanto	Bendahara
5	Masruroh	Manager Unit UMKM
6	Abdul Rohman	Manager Unit POKDARWIS
7	Siti Aliyah	Manager Unit Pengelolaan LKM
8	Supriyadi	Manager Unit Pengelolaan Sampah
9	Ya Romadhon	Manager Unit PPOB Online
10	Rohadi	Manager Unit Kedai Karta
11	Jakfar Sodik	Ketua Pengawas
12	Maghfur	Anggota
13	Sulistiyo Ari W	Anggota
14	Sukono	Anggota
15	Nurhaddi	Anggota
16	Jambari Irfan	Anggota
17	Kuswati	Anggota

5. Program-Program BUMDes Perwitasari

a. Pamsimas Perwitasari

Pamsimas Perwitasari adalah nama produk Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Perwitasari. Pamsimas Perwitasari dibangun dengan tujuan untuk dipelihara dan dipulihkan secara mandiri oleh penduduk setempat untuk keuntungan jangka panjang dan untuk meningkatkan kesadaran akan praktik hidup sehat dan bersih. Sebuah organisasi sosial bernama Pamsimas Perwitasari berusaha untuk mempersempit kesenjangan sosial ekonomi di Desa Tambaksari. Pamsimas Perwitasari menjadi tolok ukur untuk meningkatkan ekonomi, taraf hidup, dan akses masyarakat terhadap air bersih. Pamsimas Perwitasari juga mengutamakan

kolaborasi antara pengelola dan masyarakat untuk menanamkan rasa tanggung jawab bersama.

Model ekonomi kerakyatan adalah model yang digunakan di Pamsimas Perwitasari. Masyarakat yang telah memiliki kemampuan untuk mengelola ekonominya sendiri adalah mereka yang menyusun sistem ekonominya. Sementara iuran masyarakat dari pengumpulan iuran dasar dan iuran penggunaan air minum dan sanitasi membiayai operasional pengelolaan, modal Pamsimas Perwitasari berasal dari penyaluran dana pemerintah untuk mendukung fasilitas air minum dan sanitasi. 110 SR/KK telah memanfaatkan fasilitas MCK dan air bersih untuk jangka pendek.

Bangunan infrastruktur Pamsimas Perwitasari, yang memiliki arsitektur bangunan konvensional berbentuk menara, berada di sebelah Balai Desa Tambaksari. Hal ini menjadi ciri khas Pamsimas Perwitasari karena sumber air dibuat dengan menggunakan pompa dan/atau energi yang besar. 300 SR/KK dapat ditampung dalam satu alokasi pompa. Desa Tambaksari memiliki kesadaran lingkungan yang sangat terbatas, oleh karena itu desa ini memutuskan untuk menggunakan peralatan pengeboran untuk menghasilkan tenaga air yang tidak melebihi peraturan kesehatan air. Setiap tanggal 1 setiap bulannya, petugas melakukan pengecekan terhadap Pamsimas Perwitasari.

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Salah satu unit yang ada di BUMDes Perwitasari adalah unit UMKM. Toko-toko kecil dan industri rumahan Desa Tambaksari ditampung di unit UMKM. Ada beberapa UMKM yang telah diberdayakan oleh BUMDes Perwitasari, antara lain UMKM ikan asap, pemindangan, *crispy* lele, kerupuk lele, dan keripik lele, serta warung-warung yang dikelola oleh karang taruna. UMKM ini memanfaatkan sumber daya asli desa, terutama hasil tambak, sebagai komponen utama produk mereka. Berbagai kegiatan ditawarkan oleh BUMDes Perwitasari dalam bentuk pendampingan, edukasi, dan sosialisasi. Meski begitu, masih ada pasang surut dalam ritme pengembangan UMKM.

c. Pokdarwis

Kelompok sadar wisata dikenal dengan sebutan Pokdarwis. Karena Pemerintah Desa Tambaksari mengakui dan mendukung penuh keberadaan Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga masyarakat, maka Pokdarwis merupakan organisasi swadaya masyarakat yang dikelola secara kelembagaan. Pokdarwis bertugas untuk menyelidiki, mempromosikan, dan mengembangkan berbagai sumber daya pariwisata yang memungkinkan serta individualitas dan orisinalitas lokal sebagai daya tarik dan komponen kenangan lokal. Pengembangan UMKM, wisata edukasi tentang perikanan, olahan ikan air tawar dan laut, kerajinan tangan, serta pusat oleh-

oleh dan kuliner di area *sport center* merupakan beberapa program yang ditawarkan oleh Pokdarwis Perwitasari.

d. Pengelolaan LKM Perwitasari

Lembaga Keuangan Mikro Perwitasari, sebuah organisasi keuangan, didirikan untuk membiayai usaha kecil lokal atau untuk mendorong usaha kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pengelolaan tabungan atau penyediaan jasa konsultasi pengembangan usaha, keuntungan finansial yang tinggi tidak dicari. Lembaga Keuangan Mikro Perwitasari tetap bekerja untuk meningkatkan perekonomian daerah untuk keuntungan semua orang. Sistem pinjaman utang piutang antar individu dan organisasi di LKM Perwitasari hanya membutuhkan fotokopi KK dan KTP. Pinjaman diberikan tanpa menggunakan agunan berkat kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah desa. Untuk kategori perorangan, LKM Perwitasari memiliki 54 rumah sebagai nasabah, sedangkan untuk kategori kelompok, terdapat 17 kelompok dengan masing-masing anggota 1 sampai 5 orang. Per orang dapat mengajukan pinjaman maksimal Rp5.000.000.

e. Pengelolaan Sampah/ Bank Sampah Perwitasari

Dalam rangka mendorong keterlibatan masyarakat dalam kesehatan lingkungan, dibentuklah bank sampah Perwitasari. Persentase penduduk Desa Tambaksari yang mempraktekkan hidup bersih dan sehat masih cukup rendah. Sementara itu, Desa Tambaksari layak untuk menjadi desa wisata atau desa kunjungan. Pemerintah desa terinspirasi dari hal ini untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna. Keberadaan bank sampah perwitasari memberikan dampak yang signifikan baik bagi perekonomian maupun lingkungan (*ide ekonomi kreatif*). Bank sampah Perwitasari beroperasi dengan prinsip bahwa apa yang dulunya sampah sekarang menjadi anugerah.

Ide di balik bank sampah Perwitasari adalah selama 1-2 minggu, anggota masyarakat harus mengumpulkan dan memilah sampah. Petugas selanjutnya akan melakukan penimbangan sambil memberikan senam sehat yang menghibur untuk menarik perhatian masyarakat. Penimbangan diikuti dengan pencatatan, dan langkah selanjutnya adalah pendistribusian ke pengepul dan memasukkan informasi penjualan ke dalam rekening tabungan nasabah melalui penggerak dusun. Sementara itu, perkembangan ekonomi di lingkungan Desa Tambaksari tumbuh seiring dengan peningkatan kesehatan lingkungan. Uang yang dihasilkan dari penjualan sampah menjadi buktinya. Hal ini menandakan bahwa sampah rumah tangga masyarakat Desa Tambaksari dapat bermanfaat, dan keberadaan bank sampah Perwitasari dapat meningkatkan kesehatan dan mentalitas masyarakat terhadap kesadaran akan kesehatan lingkungan.

f. PPOB Online

Payment Point Online Bank, atau PPOB Online, adalah sistem pembayaran online yang memanfaatkan layanan perbankan termasuk TELKOM, PDAM, pembayaran cicilan motor, dan lain-lain. Dalam hal ini, BUMDes Perwitasari menawarkan layanan pembayaran Pamsimas, isi ulang pulsa, dan transfer selain energi. Bagi warga Desa Tambaksari, PPOB online menawarkan sejumlah keuntungan, seperti kemampuan membayar tagihan secara online, lokasi pembelian barang digital, kemampuan menghemat waktu dan biaya transportasi, tidak adanya antrean di loket pembayaran, dan akses ke berbagai alternatif pembayaran.

g. Kedai Karta (Karang Taruna)

Anggota karang taruna memiliki wadah untuk mengelola bisnis kuliner yang disebut Kedai Karta (Karang Taruna). Di kedai ini, Karang Taruna yang dikelola oleh BUMDes Perwitasari, mendorong anak-anak muda dari masyarakat untuk aktif dalam industri ini. "Berkarya Menuju Pemuda Mandiri" menjadi fokus dari warung yang buka dari pukul 16.00-23.00 WIB ini. Sate lele menjadi menu andalan kedai ini. Sate lele ditonjolkan karena merupakan kreasi asli Desa Tambaksari. Meski begitu, penjualan sate lele saat ini dihentikan sementara sambil dilakukan riset pasar. Setelah itu, sate lele akan kembali menjadi salah satu menu tetap di kedai karang taruna.

Kedai Karang Taruna juga menawarkan berbagai pilihan makanan ringan dan minuman, termasuk kopi, latte, wedang, dan es segar. Ada berbagai pilihan menu kopi, termasuk kopi susu, kopi robusta V60/Tbk, kopi lelet, dan kopi. Wedang uwuh, jahe gerprek, susu hangat, teh hangat, dan teh tarik hangat juga tersedia di menu wedang. Es teh, es teh, es jeruk, dan es susu juga tersedia di menu es segar. Kedai Karang Taruna juga menawarkan minuman dan makanan seperti pisang goreng, kentang goreng, nugget, dan sosis. Karena di Kedai Karang Taruna sering dimainkan musik *live*, tempat ini menjadi tempat yang cocok untuk mengobrol dan berkumpul dengan anak muda.

BAB IV

UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI

A. Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Diberdayakan oleh BUMDes Perwitasari

1. UMKM Ikan Asap

UMKM Ikan Asap adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku ikan pari, tenggiri, dan gabus yang merupakan produk perikanan. Usaha ini melakukan pengasapan ikan untuk mengawetkannya. Ikan diasap untuk mengawetkan dan memberikan warna dan rasa yang berbeda. Jika disimpan dalam suhu ruangan, ikan asap dapat bertahan hingga tiga sampai empat bulan. Kecamatan Sukorejo menjadi lokasi pemasaran hasil olahan usaha ini.

UMKM Ikan Asap ini dikelola oleh Pak H. Samuri dengan sistem mengambil bahan baku ikan dari Desa Tanjungsari. Dalam menjalankan usahanya, Pak H. Samuri dibantu oleh dua orang karyawan. Pembuatan ikan asap dilakukan sesuai dengan jumlah pesanan dari konsumen. Dalam sekali produksi, Pak H. Samuri membutuhkan modal sebesar Rp. 2.500.000,00 yang nantinya akan berputar kembali menjadi modal usaha selanjutnya. Upah yang diberikan bagi karyawannya sekitar Rp.50.000,00- Rp. 60.000,00 yang diberikan setiap selesai produksi. Pemberdayaan yang pernah diperoleh yaitu pendampingan dan ikut serta dalam pelatihan pengasapan. Sebelum mendapatkan pelatihan pengasapan, jumlah produksi cenderung sama dan setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan produksi.

“Pemasaran hasil pengasapan ini ke Sukorejo dan sekitarnya. Bahan baku ikan diambil dari Desa Tanjungsari. Dalam produksi pengasapan dibantu dua orang karyawan. Omset dari usaha ini tergantung permintaan pasar. Produksi paling banyak sekitar 150 kg, kalau sepi hanya 80 kg.” (wawancara dengan Pak H. Samuri, pelaku umkm ikan asap, pada tanggal 07/08/2023 pukul 14.30 WIB).

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM ikan asap ini dipasarkan ke daerah Sukorejo. Dengan bahan baku ikan yang diambil dari Desa Tanjungsari. Setiap proses produksi ikan asap dilakukan sesuai dengan permintaan pasar. Biasanya, permintaan pasar paling besar sekitar 150 kg dan produksi paling sedikit yaitu 80 kg.

Gambar 3. UMKM Pengasapan



(Sumber: Dokumen Pribadi Bu Ruroh Manajer UMKM BUMDes Perwitasari Tahun 2023)

2. UMKM Pemindangan

Pemindangan adalah sebuah usaha kuliner yang menyajikan ikan, khususnya ikan tongkol, sebagai bagian dari menunya. Pemindangan adalah metode pengolahan ikan segar yang telah diasinkan, dikukus, atau direbus dalam bentuk utuh, disiangi, atau dipotong-potong. Ikan diolah dengan cara direbus atau dipanaskan dalam waktu tertentu dalam wadah yang telah diberi garam. Tujuan pemindangan adalah untuk menghambat atau menghilangkan fungsi enzim dan bakteri pengurai.

UMKM Ikan pemindangan ini dikelola oleh Bu Siti Aminah sejak tahun 1981 dengan sistem mengambil pengolahan manual. Pemindangan yang dilakukan Bu Aminah menggunakan ikan tongkol. Hasil dari produksi ini dikirim ke daerah Wonosobo dan Temanggung serta diecerkan kembali oleh pemesan tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Bu Siti Aminah dibantu oleh lima orang karyawan. Produksi ikan pindang dilakukan dua kali dalam seminggu dengan rincian pengolahan 4 kwintal- 7 kwintal dengan rata-rata 6 kwintal dalam sekali produksi. Dalam produksi, Bu Siti Aminah membutuhkan modal sebesar Rp. 28.000.000,00 yang nantinya akan berputar kembali menjadi modal usaha selanjutnya. Pemberdayaan yang pernah diperoleh yaitu pendampingan dan ikut serta dalam pelatihan pemindangan. Sebelum mendapatkan pelatihan pemindangan, jumlah produksi cenderung sama dan setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan produksi.

“Produksi dilakukan dengan karyawan berjumlah lima orang. Omset UMKM tidak mesti karena pemindangan dilakukan seminggu 2 kali. Setiap pengiriman dalam sekali masak sekitar 4-7 kwintal. Usaha pemindangan ini khusus ikan tongkol. Pemasaran khusus ke Temanggung, Parakan, Wonosobo dan setelah itu dipasarkan oleh pihak ketiga ke pasar-pasar kecil disana. Kalau dulu juga ngecer di pasar sekitar sini tapi sekarang tidak.” (wawancara dengan

Bu Siti Aminah, pelaku umkm pemindangan, pada tanggal 07/08/2023 pukul 13.50 WIB.)

Gambar 4. UMKM Pemindangan



(Sumber: Dokumen Pribadi Bu Ruroh Manajer UMKM BUMDes Perwitasari Tahun 2023)

3. UMKM *Crispy* Lele

UMKM Keripik Bayam Lele adalah sebuah UMKM yang menggunakan hasil perikanan, khususnya ikan lele. UMKM ini didirikan oleh Bu Siti Fitriyah sayur bayam dan lele dikombinasikan saat pengolahan untuk membuat keripik produk ini. Karena memiliki anak yang tidak menyukai sayuran dan mencari strategi baru untuk menarik minat anak untuk makan sayur, UMKM ini membuat inovasi produk "Keripik Lebay (lele dan bayam)". Untuk mengolah keripik ini, pelaku UMKM mencoba memadukan ikan lele dengan sayuran bayam. Sehingga semua kalangan dapat menikmati olahan ini. Selain itu, pasokan ikan lele yang melimpah di Desa Tambaksari juga menjadi pendorong bagi para pelaku usaha untuk menciptakan prosedur ini dan memaksimalkan peluang ini.

Harga produk ini adalah Rp. 15.000,00 per pcs. Usaha ini didukung oleh dua orang karyawan. Produk ini dipasarkan di beberapa lokasi dengan menggunakan mekanisme kerja sama, misalnya, jika ada pengembalian, pembuat akan mengembalikan. Selain itu, pemasaran dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung atau tunai, serta platform *online* seperti Instagram dan *WhatsApp*. Saat Covid-19 masih ramai, omzet pendapatan bisa mencapai 10-12 juta per bulan, namun seiring dengan semakin pulihnya program ini, omzet turun menjadi 2 juta per bulan.

Pelatihan yang pernah diikuti Bu Siti Fitriyah yaitu pelatihan *packaging* atau pengemasan, manajemen keuangan, digitalisasi, pelatihan pengolahan ikan. Beliau menjelaskan bahwa sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan terdapat perbedaan. Setelah mendapatkan program pemberdayaan yaitu pelatihan

pengemasan salah satunya, beliau mengaku sangat terbantu karena bisa *mengupgrade* kemasan produk yang ia miliki.

“Produksi kerupuk lebay, usus, akar kelapa. Dulu pemasaran produksi di banyak tempat ada sistem kongsi misal kalau ada return kembali ke ibuk, ada yang sistem langsung bayar kontan, berarti sistem *online* dan *offline*. Lewat ig, story wa dan grup-grup. Masih kesulitan menggunakan shopee. Omset dulu dan sekarang berbeda, dulu 10-12 juta tapi sekarang 2 jutaan. Keripik dijual Rp.15.000,00. Asal mula inovasi UMKM Keripik lebay, karena punya anak yang gak suka sayur dan berinovasi agar anak mau makan sayur, jadilah menggabungkan antara ikan lele dan bayam serta karena pasokan lele yang melimpah di Desa Tambaksari, dilakukanlah pemanfaatan potensi tersebut.” (wawancara wawancara dengan Bu Siti Fitriyah, pelaku umkm keripik Lebay, pada tanggal 1/08/2023 pukul 14.15 WIB.)

Gambar 5. UMKM Cripsy Lele



(Sumber: Dokumen Facebook BUMDes Perwitasari Tahun 2023)

4. UMKM Kerupuk Lele dan Keripik Lele

Sebuah UMKM yang bergerak di bidang industri makanan bernama UMKM Keripik Lele dan Kerupuk Lele menggunakan bahan baku hasil perikanan, khususnya ikan lele. UMKM ini didirikan pada tahun 2017. Produk berupa keripik dan kerupuk lele diolah dari tepung dengan tambahan daging lele, bumbu, dan bahan pengembang. Perusahaan ini memanfaatkan kolam-kolam ikan lele di Desa Tambaksari yang merupakan sumber daya lokal. Olahan masakan ini banyak disukai bukan hanya karena keunikannya, tetapi juga karena nilai gizinya yang tinggi. Karena kerupuk lele mengandung nutrisi yang penting untuk hidup sehat, kerupuk lele berperan penting dalam mengatasi masalah gizi masyarakat. Tidak ada pekerja dari luar dalam proses produksi yang dikelola keluarga ini. Kerupuk dan keripik lele dipasarkan secara lokal di Pasar Rowosari dan juga melalui *WhatsApp*.

UMKM Ikan ini dikelola oleh Bu Siti Solekhah dengan sistem mengambil bahan baku ikan dari Desa Tanjungsari. Dalam menjalankan usahanya, Bu Siti Solekhah dibantu oleh keluarga. Pembuatan kerupuk dan keripik lele dilakukan

sesuai dengan kebutuhan pasar lokal yang disesuaikan dengan banyaknya permintaan pasar. Dalam sekali produksi, Bu Siti Solekhah membutuhkan modal sebesar Rp.1.300.000,00 yang nantinya akan berputar kembali menjadi modal usaha selanjutnya. Pemberdayaan yang pernah diperoleh yaitu pendampingan dan ikut serta dalam pelatihan pengemasan. Sebelum mendapatkan pelatihan pengemasan, kemasan terlihat kurang menarik dibandingkan sesudah mendapatkan pelatihan.

“Pemasaran produk dilakukan lewat *whatsapp* dan lokal. Produksi dilakukan skala rumahan dengan keluarga. Harga menyesuaikan pasar lokal, naik turunnya harga bahan baku terutama tepung dan minyak goreng juga berpengaruh.” (wawancara dengan Bu Siti Solekhah, pelaku umkm keripik dan kerupuk lele, pada tanggal 07/08/2023 pukul 13.30 WIB.)

Gambar 6. UMKM keripik lele



(Sumber: Dokumen Facebook BUMDes Perwitasari Tahun 2023)

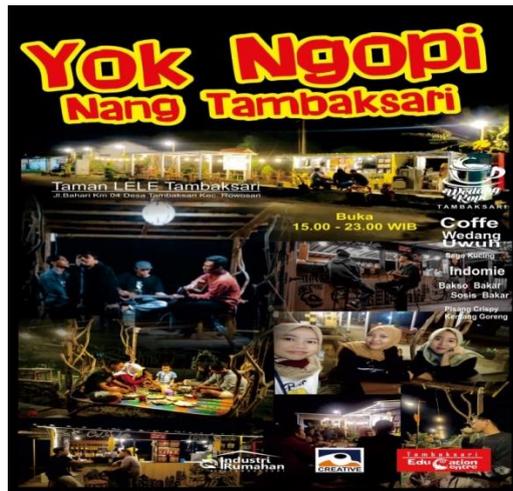
5. UMKM Kedai Karang Taruna

Kedai Karta (Karang Taruna) adalah sebuah wadah bagi kaum muda untuk mengelola industri kuliner. Karang Taruna, yang dinaungi oleh BUMDes Perwitasari di kedai ini, mendorong para pemuda desa untuk aktif dalam industri ini. "Berkarya Menuju Pemuda Mandiri" adalah fokus dari warung yang buka dari pukul 16.00-23.00 WIB ini. Dalam pengelolannya saat ini, kedai karang taruna dikelola oleh mas Ali yang juga merupakan salah satu dari anggota karang taruna Desa Tambaksari. Modal yang digunakan berkisar Rp.700.000,00 – Rp. 1.000.000,00 dalam pengembangan usaha. Sate lele adalah menu andalan kedai ini. Sate lele ditonjolkan karena merupakan kreasi asli Desa Tambaksari. Meski begitu, penjualan sate lele saat ini dihentikan sementara sambil dilakukan riset pasar. Setelah itu, sate lele akan kembali menjadi salah satu menu tetap di kedai karang taruna.

Kedai Karang Taruna juga menawarkan berbagai pilihan makanan ringan dan minuman, termasuk kopi, latte, wedang, dan es segar. Ada berbagai pilihan menu kopi, termasuk kopi susu, kopi robusta V60/Tbk, kopi lelet, dan kopi.

Wedang uwuh, jahe gerprek, susu hangat, teh hangat, dan teh tarik hangat juga tersedia di menu wedang. Es teh, es teh, es jeruk, dan es susu juga tersedia di menu es segar. Kedai Karang Taruna juga menawarkan minuman dan makanan seperti pisang goreng, kentang goreng, nugget, dan sosis. Karena di Kedai Karang Taruna sering dimainkan musik live, tempat ini menjadi tempat yang cocok untuk mengobrol dan berkumpul dengan anak muda. Sebelum mendapatkan pemberdayaan lewat pendampingan, kedai ini semakin berkembang dan banyak pengunjung dibandingkan sebelum mendapatkan pendampingan.

Gambar 7. UMKM Kedai Karang Taruna



(Sumber: Dokumen Facebook BUMDes Perwitasari Tahun 2023)

B. Peran dan Kontribusi BUMDes Perwitasari Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tambaksari

Istilah "peran" mengacu pada serangkaian perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh orang-orang yang berada dalam posisi sosial tertentu. Kata "role" dalam bahasa Inggris berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sesuatu". Peran digambarkan sebagai sekelompok tindakan yang diharapkan ditunjukkan oleh anggota kelompok sosial tertentu. Di sisi lain, peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang selama suatu peristiwa (Syamsir, 2014). Dalam konteks pendampingan masyarakat terdapat beberapa peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pekerja masyarakat dalam hal ini BUMDes Perwitasari (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai Motivator Pelaku UMKM Desa Tambaksari

Motivasi adalah upaya yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari untuk membangkitkan "ruh" di alam bawah sadar yang selama ini terpendam untuk

diangkat ke permukaan sehingga dapat menjadi energi yang sangat potensial. "Semangat" ini berupa keyakinan dan kekuatan. Rasa percaya diri dan tekad untuk memperbaiki nasib adalah hasil dari proses motivasi. Memotivasi masyarakat untuk membentuk sebuah lembaga swadaya, dalam hal ini BUMDes Perwitasari, merupakan upaya menyadarkan mereka akan potensi yang luar biasa.

BUMDes Perwitasari di Desa Tambaksari mendorong para pelaku UMKM Desa Tambaksari untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Tambaksari. BUMDes juga berdampak pada ekonomi lokal di Desa Tambaksari. Menurut apa yang dikatakan oleh Bapak Ali Jakfar, sekretaris BUMDes Perwitasari dalam wawancara:

“Program-program yang ada di BUMDes Perwitasari bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset agar bermanfaat bagi kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Selain itu, BUMDes Perwitasari juga mewadahi masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya baik dari segi pemodalannya maupun pengelolaan usaha. Dalam hal pemberdayaan UMKM ada pelatihan, pendampingan dll, pemodalannya ada di LKM (Lembaga Keuangan Mikro) disana ada program simpan pinjam untuk pemodalannya usaha.” (wawancara: Bapak Ali Jakfar selaku sekretaris BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari, 21/07/2023).

Program-program BUMDes Perwitasari menjadi pendorong bagi para pelaku UMKM Desa Tambaksari untuk memanfaatkan potensi lokal desa untuk menciptakan usaha-usaha unggulan yang dijalankan oleh masyarakat, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas. Masyarakat dapat terbantu dengan adanya program pelatihan, bantuan dari unit UMKM BUMDes Perwitasari, dan pendanaan dari LKM (Lembaga Keuangan Mikro) dengan memulai usaha dan meningkatkan standar pelaku UMKM.

2. BUMDes Perwitasari Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Mengelola Usaha-Usaha Desa Tambaksari

Dalam program pemberdayaan masyarakat, tahap fasilitasi merupakan tahap dimana dukungan teknis, bantuan manajemen, dan pelatihan diberikan. Dengan meningkatkan dan memperkuat organisasi atau lembaga lokal (KSM) yang telah dikembangkan bersama oleh masyarakat dan BUMDes Perwitasari pada tahap motivasi, BUMDes Perwitasari melakukan tahap ini.

BUMDes Perwitasari menaungi usaha-usaha yang ada di Desa Tambaksari dalam rangka memperkuat dan mengembangkan ekonomi lokal yang dibangun oleh masyarakat, melindungi kesejahteraan umum, dan mempermudah

penyelenggaraan pelayanan publik desa. BUMDes Perwitasari menaungi usaha-usaha sosial langsung, seperti air minum desa, usaha listrik desa, lumbung pangan desa, serta aset-aset desa dan teknologi tepat guna lainnya, yang memberikan pelayanan kepada masyarakat (melayani) dengan imbalan uang.

BUMDes Perwitasari berperan penting sebagai lembaga ekonomi desa dalam penumbuhan dan peningkatan potensi masyarakat Desa Tambaksari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi. Selain itu, keberadaan BUMDes Perwitasari membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara positif (AD/ART BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari).

Guna membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka dan mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan bisnis mereka, BUMDes Perwitasari bertindak sebagai penghubung antara pasar dan mitra (Djarum, BRI, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kendal, serta pengusaha lokal). Menurut Ibu Masruroh, yang menjabat sebagai manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari:

“BUMDes Perwitasari punya mitra dalam mengembangkan UMKM yaitu pihak swasta seperti Djarum, BRI, Dinas-dinas terkait dan pengusaha-pengusaha setempat. Mitra disini punya peran dalam pendanaan atau sponsorship dan dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk pelaku UMKM.” (wawancara Bu Masruroh selaku manajer BUMDes Perwitasari unit UMKM, 26/07/2023).

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip panduan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan dan bantuan teknis telah dirancang dan ditawarkan. Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal merupakan contoh instansi terkait yang mendukung para pelaku UMKM di Kabupaten Kendal melalui peran BUMDes Perwitasari sebagai fasilitator. Sesuai dengan kompetensinya, BUMDes Perwitasari juga menawarkan dukungan. Tujuannya adalah untuk membantu para pelaku UMKM menyadari potensi mereka yang belum tergali sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai Jaringan Lembaga Desa Dalam Pembangunan

BUMDes Perwitasari selain berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga berfungsi sebagai jaringan lembaga untuk pembangunan desa. BUMDes Perwitasari menjalankan fungsi ini dengan berpartisipasi dalam bazar UMKM dan bekerja sama dengan organisasi-organisasi di Kabupaten Kendal untuk

mengembangkan UMKM di Desa Tambaksari. Desa Tambaksari memiliki potensi yang diperkenalkan oleh BUMDes Perwitasari di tingkat kabupaten. Dalam hal ini, PKK, Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan), Karang Taruna Desa Tambaksari, dan Kabupaten Kendal adalah beberapa dari beberapa perangkat daerah yang bekerja sama dengan BUMDes. BUMDes Perwitasari melakukan sinkronisasi program-program yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kendal dengan yang ada di BUMDes, serta mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pokdarwis dan kegiatan lainnya. Tim pelaksana inovasi desa juga melakukan kunjungan ke BUMDes Perwitasari dengan tujuan untuk berbagi dan bertukar ide atau inovasi masyarakat yang muncul di desa.

4. BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Berperan Sebagai *Renting* Atau Persewaan

Selain itu, BUMDes Perwitasari juga bergerak di bidang persewaan. Menyewakan di sini berarti BUMDes Perwitasari menyewakan berbagai macam barang, termasuk furnitur untuk pesta, ruang pertemuan, bangunan toko tempat tinggal, tanah milik BUMDes Perwitasari, dan barang sewaan lainnya. Melayani kebutuhan masyarakat desa dan menghasilkan pendapatan asli daerah adalah dua tujuan dari perusahaan persewaan BUMDes Perwitasari. Selain itu, para pelaku UMKM Desa Tambaksari yang berlokasi di halaman omah BUMDes Perwitasari dan wilayah sekitar juga direncanakan untuk mendapatkan manfaat dari penyewaan lahan BUMDes.

“Jadi di depan Omah BUMDes itu juga disewakan, yang mengisi jualan juga warga asli Desa Tambaksari. Sistem yang dipakai itu dengan sewa. Seperti yang dijumpai pas sore itu rame mbak yang jualan di sekitar sini.” (wawancara Bapak Abdul Rohman selaku manajer BUMDes Perwitasari unit Pokdarwis, 19/07/2023).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BUMDes Perwitasari menyewakan lahan atau tempat kepada pelaku usaha dan perorangan. Penyewaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, termasuk pelaku UMKM, dan untuk menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam melaksanakan pembangunan (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008). Berikut ini adalah beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat:

a. Peran Pelaku UMKM Desa Tambaksari

Partisipasi masyarakat, dalam hal ini pelaku UMKM, merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program BUMDes

Perwitasari serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembangunan Desa Tambaksari. Agar setiap orang dalam masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, maka pengembangan masyarakat harus selalu berusaha untuk memaksimalkan partisipasi. Masyarakat memiliki lebih banyak prinsip dan dapat mencapai lebih banyak proses yang melibatkan masyarakat jika semakin banyak orang yang berpartisipasi secara aktif. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang harus mengambil porsi yang sama. Setiap orang berbeda satu sama lain karena keterampilan, keinginan, dan kapasitasnya masing-masing. Berbagai macam kegiatan partisipatif yang paling banyak ditawarkan oleh kerja masyarakat yang efektif, dan semua anggota masyarakat yang berpartisipasi secara aktif diperlakukan secara adil.

b. Peran Pemerintah Desa Tambaksari

Pemerintah Desa Tambaksari dalam hal ini Kepala Desa Tambaksari merupakan *ex-officio* penasihat dalam BUMDes Perwitasari. Dalam hal ini memiliki kewajiban antara lain:

- 1) Membantu pelaksana operasional dalam menjalankan BUMDes Perwitasari dengan memberikan saran-saran.
- 2) Memberikan saran dan pandangan terhadap hal-hal yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes Perwitasari.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes Perwitasari.

Penasihat memiliki wewenang antara lain:

- 1) Meminta pelaksana operasional untuk menjelaskan setiap masalah yang berkaitan dengan administrasi desa.
- 2) Menjaga ekonomi lokal dari faktor-faktor yang dapat membuat kinerja BUMDes Perwitasari memburuk.

c. Peran Pemerintah Daerah

Dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembangunan desa, pemerintah desa meminta bantuan pemerintah daerah Kabupaten Kendal. Pemerintah daerah Kabupaten Kendal dan pemerintah desa berkolaborasi untuk mendukung pertumbuhan Desa Tambaksari. Pemerintah Desa Tambaksari juga mengirimkan hasil koordinasi tersebut kepada BUMDes Perwitasari untuk disinkronisasikan dengan proyek-proyek yang sedang berjalan.

d. Peran Pelaksana Operasional BUMDes Perwitasari

Pelaksana operasional bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjalankan BUMDes Perwitasari sesuai dengan AD/ART organisasi. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab pelaksana operasional:

- 1) Menyampaikan laporan keuangan bulanan kepada pemerintah desa untuk semua unit usaha BUMDes.
- 2) Menyampaikan laporan perkembangan bulanan kepada pemerintah desa mengenai unit-unit usaha BUMDes.
- 3) Melaporkan kepada masyarakat desa minimal 2 (dua) kali dalam setahun melalui musyawarah desa tentang perkembangan unit usaha BUMDes.
- 4) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes kepada forum musyawarah desa pada akhir tahun.
- 5) Membuat perencanaan kerja atau program kerja untuk tahun berikutnya dalam rapat BPD.

Pelaksana operasional dalam melaksanakan tugasnya berwenang untuk:

- 1) Menerapkan dan mengembangkan BUMDes Perwitasari menjadi sebuah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan/atau ekonomi masyarakat setempat.
- 2) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan awal masyarakat.
- 3) Bekerja sama dengan pihak lain yang bergerak di bidang ekonomi di desa.

e. Peran Pengawas BUMDes Perwitasari

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes Perwitasari mengatur tentang pengawasan BUMDes Perwitasari dalam pelaksanaannya.

Pengawas BUMDes Perwitasari memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rapat umum atau diskusi untuk membahas rencana kerja, pertanggungjawaban, dan kinerja BUMDes minimal dua kali dalam setahun.
- 2) Mengelola keuangan dan administrasi.

Pengawas berwenang menyelenggarakan Musyawarah/Rapat Umum untuk:

- 1) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengurus BUMDes Perwitasari.
- 2) Menetapkan kebijakan pengembangan kegiatan usaha BUMDes Perwitasari.
- 3) Melaksanakan pemantauan dan penilaian kinerja Eksekutif Operasional.
- 4) Penyampaian pertanggungjawaban dan jadwal kerja eksekutif operasional.

Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk memperkuat kekuatan atau otoritas seseorang terhadap mereka yang dipandang kurang atau tidak berdaya. Pemberdayaan juga dapat merujuk pada upaya untuk

mengalihkan kekuasaan dari mereka yang telah memilikinya kepada mereka yang belum memilikinya. Menurut Jim Ife, memberdayakan masyarakat berarti memberi mereka akses terhadap sumber daya, peluang, informasi, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengambil keputusan mengenai masa depan mereka sendiri dan mengambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat (Ife, J. & Frank Tesoriero, 2008).

Siklus pemberdayaan itu sendiri dan pemahaman tentangnya berjalan beriringan. Mengingat bahwa proses pemberdayaan mengharuskan para pelaku untuk secara aktif mengambil bagian dalam memilih arah perubahan di komunitas lokal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah proses yang berkelanjutan dan bukan hanya sekali saja. Jika sistem yang berkelanjutan berhasil, maka akan tercipta industri, bisnis, organisasi, dan institusi yang dapat bertahan dalam berbagai situasi. Pemberdayaan masyarakat dapat mengarah pada masyarakat yang kuat, seimbang, dan damai serta peduli terhadap keselamatan lingkungan jika mengikuti pola yang berkelanjutan.

C. Bentuk Upaya BUMDes Perwitasari Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tambaksari

BUMDes Perwitasari menghadapi tantangan dalam memberdayakan masyarakat Desa Tambaksari, khususnya para pelaku UMKM. Perlu dilakukan tindakan tertentu untuk memperoleh pemberdayaan. Membuat para pelaku UMKM Desa Tambaksari sadar akan lingkungan sekitar dan potensi desa akan meningkatkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam BUMDes Perwitasari. Menurut Jim Ife terdapat empat upaya pemberdayaan (J Ife, F Tesoriero, 2008), sesuai dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Perwitasari yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

Masyarakat ingin berubah menjadi lebih baik untuk memajukan desa pada tahap awal. Rute wisata Kecamatan Rowosari melewati Desa Tambaksari searah dengan Pantai Sendang Sikucing dan Pantai Cahaya. Di sepanjang jalan utama di Desa Tambaksari terdapat banyak toko, serta usaha rumahan yang bergerak di bidang pemandangan, pengasinan, pengasapan, budidaya ikan tambak, dan kegiatan lainnya. Mengingat Desa Tambaksari memiliki potensi usaha yang dapat dikembangkan dari potensi tersebut. Untuk membantu masyarakat Desa Tambaksari dalam mengembangkan usaha mereka, BUMDes Perwitasari membuat program pendampingan dan beberapa pelatihan. Karena menggunakan sumber daya yang berasal dari desa setempat, usaha-usaha ini

menjadi *brand image* bagi Desa Tambaksari dan juga memberikan penghasilan bagi para pelaku UMKM.

2. Tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi atau ketahanan terhadap kemajuan.

Pada tahap kedua ini, masyarakat diharapkan dapat melepaskan hal-hal atau situasi yang menghambat kemajuan diri dan desanya. Sebelum adanya BUMDes Perwitasari, pertumbuhan berbasis ekonomi di Desa Tambaksari masih kurang ideal baik dari segi keberadaan maupun pelaksanaannya. BUMDes Perwitasari memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan/atau pelayanan publik melalui kegiatan usaha dan pelayanannya. Hal ini dilakukan dengan menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa Tambaksari yang bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. BUMDes Perwitasari juga berkolaborasi dengan lembaga ekonomi lokal lainnya. Pengurus BUMDes, camat, seksi pembangunan, staf kecamatan, fasilitator desa, kepala desa, BPD, perangkat desa, LPMD, RW, RT, kelompok perempuan, dan tokoh masyarakat lainnya juga ikut serta dalam musyawarah BUMDes Perwitasari. Pembahasan tersebut menghasilkan, antara lain:

- a. Sosialisasi tatacara dan mekanisme pembentukan pengurus baru Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
 - b. Menyetujui pembentukan pengurus baru BUMDes di Desa Tambaksari
 - c. Membahas unit-unit usaha yang akan dikelola BUMDes
 - d. Memilih dan menetapkan tim survey kelayakan usaha yang dikelola BUMDes
 - e. Membuat RKTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut) (Sumber: Berita acara Musyawarah Desa BUMDes Perwitasari periode 2021-2024 Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal).
3. Tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab.

Pada tahap ketiga, masyarakat harus memiliki kebebasan lebih besar dan bertanggung jawab secara pribadi atas pertumbuhan mereka sendiri dan komunitas mereka. Infrastruktur dan fasilitas memainkan peran penting dalam melaksanakan program-program BUMDes Perwitasari dan memastikan kelancaran program-program BUMDes.

4. Tahap keempat, upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas.

BUMDes Perwitasari ingin menciptakan peran dan tugas yang lebih besar di tahap keempat ini. Hal ini juga sejalan dengan keinginan dan inspirasi untuk menjadi lebih baik. Peran dan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas sangat

penting untuk menjalankan semua kegiatan BUMDes Perwitasari. Untuk mencapai tujuan desa yang lebih maju, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek-proyek BUMDes.

D. Tahap Pemberdayaan UMKM Oleh BUMDes Perwitasari

Tahapan pemberdayaan menurut Jim Ife dapat dilakukan melalui tiga arah (J Ife, F Tesoriero, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Maksudnya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Dalam tahap *enabling*, BUMDes Perwitasari yaitu Bu Masruroh sebagai manajer unit UMKM memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM dengan sistem *personal to personal* yang artinya menghampiri UMKM binaan satu persatu. Selain itu, manajer unit UMKM Bu Masruroh menampung aspirasi dan melakukan pendampingan untuk mengawal para pelaku UMKM binaan.
2. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Maksudnya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. Dalam tahap *empowering* BUMDes Perwitasari mengadakan pelatihan untuk para pelaku UMKM pelatihan kewirausahaan, pelatihan peningkatan kualitas produk, pelatihan aneka usaha, pelatihan pemindangan, pelatihan pengolahan ikan, pelatihan manajemen usaha, pengasinan dan lainnya (tabel 14).
3. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah. Dalam tahap *protection*, BUMDes Perwitasari melindungi pelaku UMKM dengan AD/ART BUMDes melalui peraturan-peraturan yang mendukung dalam pengembangan potensi desa serta melindungi usaha-usaha yang ada di dalamnya.

E. Program-Program BUMDes Perwitasari Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Tambaksari

1. Pelatihan

"Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan kerja atau prestasi kerja pekerja, dalam suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya," tulis Gomes (1997:197). Pelatihan harus direncanakan untuk

mencapai tujuan organisasi dan juga tujuan individu pelaku usaha. Meskipun keuntungan-keuntungan ini harus ditimbang dengan waktu yang dibutuhkan ketika seorang pekerja dilatih, pelatihan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam sebuah bisnis, dan para eksekutif mendorong hal ini karena akan meningkatkan keahlian dan produktivitas pekerja. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kendal, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan pemilik bisnis lokal adalah mitra BUMDes dalam hal ini. Daftar pelatihan yang pernah diikuti antara lain sebagai berikut:

Tabel 14. Daftar Pelatihan oleh BUMDes Perwitasari dan Mitra

No	Jenis Pelatihan
1	Pelatihan kewirausahaan
2	Pelatihan peningkatan kualitas produk
3	Pelatihan aneka usaha
4	Pelatihan pemindangan
5	Pelatihan pengolahan ikan
6	Pelatihan manajemen usaha
7	Pelatihan pemasaran
8	Pelatihan inovasi produk
9	Pelatihan pengemasan/ <i>packaging</i>
10	Pelatihan manajemen keuangan
11	Pelatihan pembuatan berbagai makanan kecil
12	Pelatihan standar usaha
13	Pelatihan teknik pengasapan ikan yang lebih higienis
14	Pelatihan inovasi pengolahan ikan pindang
15	Pelatihan manajemen kebersihan dan sanitasi
16	Pelatihan pembuatan diversifikasi produk
17	Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan
18	Pelatihan pembuatan presto
19	Pelatihan pengasinan

“Pelatihan yang dilakukan merupakan kerja sama pihan BUMDes Perwitasari dengan dinas-dinas di Kabupaten Kendal Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kendal, juga pengusaha setempat untuk menambah wawasan dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Tambaksari.” (wawancara Ibu Masruroh selaku manajer BUMDes Perwitasari unit UMKM, 26/07/2023).

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Perwitasari dan mitra BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para pelaku UMKM di Desa Tambaksari. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan, seperti Ibu Siti Fitriyah, pelaku UMKM Keripik Lebay, juga mengungkapkan hal yang sama:

“Pelatihan yang diikuti bisa nambah ilmu, salah satunya packaging dari plastik biasa sekarang menjadi kemasan yang lebih bisa di branding dan menarik dilatih oleh dinas ukm. Relasi juga didapatkan saat pelatihan dalam upgrade produk.” (wawancara Ibu Siti Fitriyah selaku pelaku usaha Keripik Lebay di Desa Tambaksari, 1/08/2023).

Menurut hasil wawancara, pelatihan dapat meningkatkan kualitas produk dan keahlian melalui pelatihan pengemasan, sehingga dapat memberikan jaminan yang lebih besar untuk bersaing di pasar yang lebih besar. Karena pelaku UMKM diprioritaskan untuk diikutsertakan dalam pelatihan atau acara di tingkat daerah ketika ada pelatihan atau informasi terbaru, maka pelatihan tersebut juga membangun relasi dengan mereka yang ikut serta.

2. Pendampingan

Pendampingan sosial, menurut Kementerian Sosial (2009), adalah proses hubungan interpersonal antara fasilitator dan klien dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan dukungan, memanfaatkan berbagai sumber daya dan potensi untuk memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan dari kegiatan pendampingan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat di Desa Tambaksari, khususnya para pengelola UMKM.

“Strategi pendekatan ke UMKM lebih ke personal ke personal karena untuk skala pertemuan kelompok itu masih terbatas, selain itu juga terkait dengan anggaran, jadi kita lebih banyak personal ke personal.” (wawancara Ibu Masruroh selaku manajer BUMDes Perwitasari unit UMKM, 26/07/2023).

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dukungan BUMDes Perwitasari diberikan secara personal ke personal karena jumlah sesi kelompok yang masih sedikit dan terkendala dana. Namun hal ini dapat diatasi dengan menggunakan strategi pendampingan yang berbeda.

3. Sertifikasi atau Pelegalan Usaha

Sertifikat legalisasi usaha diberikan kepada badan usaha atau organisasi untuk menunjukkan legalitas dan kelayakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sesuai dengan Pasal 1 Angka 12 Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (PP 5/2021), NIB berfungsi sebagai tanda pengenal pelaku usaha saat menjalankan kegiatan usahanya dan sebagai bukti pendaftaran. BUMDes Perwitasari mendorong perizinan pelaku UMKM untuk membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi halal dalam hal sertifikasi/legalisasi usaha.

“Program pemberdayaan UMKM dari BUMDes antara lain sosialisasi perizinan walau sifatnya masih personal to personal, legalitas usaha karena pemahaman UMKM di Desa Tambaksari belum terlalu memperhatikan terkait dengan legalitas, jadi BUMDes memberikan sosialisasi terkait itu dan memfasilitasi perizinannya yaitu pembuatan NIB dan mensinergikan program yang ada sekarang termasuk sertifikasi halal.” (wawancara Ibu Masruroh selaku manajer BUMDes Perwitasari unit UMKM, 26/07/2023).

Berdasarkan wawancara di atas, BUMDes Perwitasari membantu para pelaku UMKM Desa Tambaksari untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi halal. Salah satu syarat untuk mendapatkan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) adalah dengan menggunakan sertifikat ini.

4. Branding Produk UMKM

Memanfaatkan branding bisnis/produk merupakan salah satu teknik untuk membantu UMKM berkembang dan dikenal di masyarakat luas. Kemampuan untuk menciptakan loyalitas konsumen merupakan manfaat dari branding produk. Loyalitas konsumen terhadap suatu barang atau jasa akan meningkat ketika sebuah perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi dan kualitas yang baik. Dengan mengadakan kegiatan dan mengikuti acara-acara lokal, BUMDes Perwitasari mempromosikan UMKM di Desa Tambaksari. Merti Desa, sebuah acara setahun sekali yang diadakan di Desa Tambaksari, bertujuan untuk menjadi embrio dan jembatan untuk mempromosikan produk-produk daerah. Merti Desa, yang juga dikenal sebagai "bersih desa", adalah sebuah kebiasaan turun-temurun di Jawa di mana penduduk desa mengadakan acara arak-arakan tradisional untuk membawa berbagai makanan, hasil bumi, dan barang-barang lainnya ke lokasi tertentu, biasanya makam leluhur desa. Merti Desa menyelenggarakan sejumlah acara, seperti bazar UMKM, pengajian umum, kirab budaya, dan pertunjukan budaya. Dalam hal ini, stan-stan di lapangan desa disediakan untuk para pelaku UMKM.

Gambar 8. Merti Desa



(Sumber Foto Dokumen Pribadi Tahun 2023)

Bersamaan dengan Merti desa, BUMDes Perwitasari juga ikut serta dalam branding UMKM dengan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti bazar lokal. Berpartisipasi dalam bazar UMKM memiliki sejumlah keuntungan, seperti mendapatkan pelanggan potensial (*Sales Leads*), menghasilkan penjualan selama pameran dan bazar, meningkatkan citra dan visibilitas, fokus pada audiens tertentu, meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai upaya pemasaran, memperluas jaringan, mengidentifikasi saingan potensial, merasakan efek pemasaran viral, dan belajar langsung dari pelanggan. Ketika para pelaku UMKM menghadiri bazar daerah, mereka memperluas jaringan dan belajar lebih banyak.

Gambar 9. Bazar di Kabupaten Kendal



(Sumber: Facebook Omah BUMDes Perwitasari Tahun 2018)

BAB V

ANALISA FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG DILAKUKAN BUMDES PERWITASARI

A. Faktor Pendukung Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BUMDes Perwitasari

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik aspek yang mendorong maupun faktor yang menghambat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari. Faktor-faktor ini bersifat internal dan eksternal, dengan masing-masing memiliki lingkungan dan komponen di dalamnya, sementara faktor luar dianggap eksternal. Faktor pendukung adalah faktor yang membantu, memudahkan, atau mempercepat keberhasilan pemberdayaan. Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa faktor yang memungkinkan BUMDes Perwitasari dalam memberdayakan para pelaku UMKM di Desa Tambaksari:

1. Faktor Internal

a. Pelayanan

Dalam hal kegiatan yang menuntut dukungan layanan berkualitas tinggi, pengorganisasian mengacu pada perencanaan bagaimana tugas-tugas dibagi dan dilaksanakan, serta struktur manajemen di dalamnya. Dalam hal ini, BUMDes Perwitasari menawarkan pendampingan kepada para pelaku UMKM Desa Tambaksari terkait semua kegiatan dan usaha yang dilakukan.

“Program pemberdayaan UMKM dari BUMDes antara lain sosialisasi perizinan walau sifatnya masih personal to personal, legalitas usaha karena pemahaman UMKM di Desa Tambaksari belum terlalu memperhatikan terkait dengan legalitas, jadi BUMDes memberikan sosialisasi terkait itu dan memfasilitasi perizinannya yaitu pembuatan NIB dan mensinergikan program yang ada sekarang termasuk sertifikasi halal dan beberapa pelatihan. Kemudian kalau ada event bazar kita ikut sertakan UMKM di Desa Tambaksari.” (wawancara dengan Bu Masruroh, manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari, pada tanggal 26/07/2023 pukul 14.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pelayanan, dalam hal ini membantu para pelaku UMKM, merupakan komponen penting dalam menjalankan sebuah usaha. Hal yang sama juga terjadi ketika BUMDes Perwitasari menawarkan layanan dengan kualitas terbaik untuk membuat para pelaku UMKM merasa nyaman dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi dalam pembuatan program-program BUMDes Perwitasari.

Pelaksanaan program BUMDes Perwitasari sangat dipengaruhi oleh tingkat pelayanan yang diberikan kepada para pelaku UMKM Desa Tambaksari. Bagi

para pelaku UMKM di Desa Tambaksari, BUMDes Perwitasari menawarkan pelayanan yang berkualitas tinggi sebagai upaya untuk menarik minat mereka agar mau bermitra dengan BUMDes Perwitasari. Menurut Groonros (1990:27), dalam Ratminto dan Atik (2005:2), pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara pelanggan dengan karyawan atau hal-hal lain yang ditawarkan oleh pihak perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan atas pelanggan atau konsumen.

b. Memudahkan

BUMDes Perwitasari memberikan akses jaringan kepada para pelaku UMKM Desa Tambaksari ke organisasi-organisasi di Kabupaten Kendal, khususnya Dinas UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan; dalam hal ini, akses ditawarkan dalam bentuk pengetahuan, koneksi, dan pelatihan yang diadakan oleh organisasi yang berafiliasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masruroh, manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari:

“Bagi UMKM yang sudah bergabung dengan BUMDes yaitu lebih luas jaringannya karena mengenal lebih banyak relasi yang bisa diajak kerjasama dalam pemasaran produk mereka. Hal tersebut menjadi perbandingan sebelum dan sesudah ikut program pemberdayaan dari BUMDes Perwitasari.” (wawancara dengan Bu Masruroh, manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari, pada tanggal 26/07/2023 pukul 14.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa BUMDes Perwitasari membantu para pelaku UMKM untuk terhubung dengan pihak lain dan mendapatkan akses informasi. Karena mereka dapat memberi merek dan meningkatkan kualitas barang mereka setelah pelatihan yang telah mereka ikuti, hal ini sangat membantu dalam mengembangkan produk usaha mereka.

c. Tersedianya Sumber Daya Alam

Faktor yang paling berperan dalam mendukung pelaku UMKM di Desa Tambaksari adalah akses terhadap sumber daya alam. Keberlangsungan UMKM didukung oleh potensi sumber daya alam yang kaya, khususnya potensi tambak ikan. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi hasil tambak yang dapat dimanfaatkan untuk membantu para pelaku UMKM. Potensi sumber daya alam yang melimpah juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan tepat sesuai dengan potensi kemampuan masyarakat agar BUMDes Perwitasari dapat memberdayakan para pelaku UMKM dengan upaya pengembangan ekonomi yang lebih baik, memajukan rencana kerja sama antar desa dengan pihak luar dengan memberikan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, dan membawa Desa Tambaksari menjadi

desa yang mandiri. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fitriyah, yaitu sebagai berikut:

“Produk keripik lebay ini berawal dari saya yang berinovasi agar anak mau makan sayur, jadilah menggabungkan antara ikan lele dan bayam serta karena pasokan lele yang melimpah di Desa Tambaksari, dilakukanlah pemanfaatan potensi tersebut.” (wawancara dengan Bu Siti Fitriyah, Pengelola UMKM Keripik lebay (lele bayam), pada tanggal 01/08/2023 pukul 14.30 WIB).

Sumber daya alam merupakan hal yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas. Hasil tambak dimanfaatkan sebagai sumber daya oleh BUMDes Perwitasari dan sekarang dianggap sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dioptimalkan.

2. Faktor Eksternal

a. Adanya dukungan Pemerintah Desa

Dalam mengimplementasikan pembangunan ekonomi desa sebagai pembangunan yang solid dan terarah, fungsi BUMDes Perwitasari dalam menumbuhkan UMKM Desa Tambaksari membutuhkan pengelolaan yang komprehensif. Pemberian dana APBDes dalam upaya pengembangan BUMDes menunjukkan dedikasi pemerintah terhadap keberlangsungan BUMDes Perwitasari. Menurut sekretaris Desa Tambaksari yang diwawancarai, pendanaan untuk BUMDes didukung karena adanya keterlibatan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat melalui BUMDes Perwitasari. Pemerintah Desa Tambaksari adalah pendukung utama untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Program-program berbasis masyarakat lainnya dijalankan oleh pemerintah selain program BUMDes.

BUMDes adalah lembaga yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. BUMDes Perwitasari diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya desa, mengembangkan pasar dan jaringan yang melayani kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan melalui pelayanan publik yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan desa. BUMDes Perwitasari mendukung perusahaan keuangan yang melayani permintaan perusahaan skala mikro peserta UMKM Desa Tambaksari (Dokumen: AD/ART Bumdes Perwitasari). Kementerian Nasional, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Desa semuanya memainkan peran pendukung bagi BUMDes Perwitasari. Dalam menjalankan berbagai tugas, payung hukum menandai titik balik, membuat BUMDes Perwitasari

jauh lebih mungkin untuk berhasil daripada lembaga lain di bidang pemberdayaan.

Kemudian di Desa Tambaksari, Pemerintah Desa Tambaksari juga memiliki rencana untuk membangun kompleks olahraga dan toko oleh-oleh. Pembangunan gedung ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2026. Seperempat dari pembangunan gedung tersebut saat ini telah selesai. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rohman, yaitu sebagai berikut:

“Progres tahun ini sudah 25 % membangun *sport center* dan pusat oleh-oleh Desa Tambaksari dengan *planning* 2026 sudah jadi. Pembangunan tersebut berasal dari dana desa dan untuk ruko akan bekerjasama dengan pihak ketiga. Upaya-upaya pokdarwis setiap tahunnya mengadakan event yang tujuannya sebagai embrio, jembatan untuk pemasaran produk lokal seperti *merti desa*.” (wawancara dengan Pak Abdul Rohman, Pengelola BUMDes Perwitasari unit Pokdarwis, pada tanggal 19/07/2023 pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dukungan pemerintah desa terhadap para pelaku UMKM di Desa Tambaksari melalui pembangunan *sport center* dan toko buah tangan yang akan dikelola oleh para pelaku UMKM di Desa Tambaksari sangat mendukung pemberdayaan ekonomi mereka. Sebagai jalur utama wisata dari Kecamatan Weleri menuju Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sikucing, Desa Tambaksari dipilih sebagai lokasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan gedung tersebut. Perencanaan ini dilakukan karena ada beberapa peluang dan potensi untuk peningkatan kesejahteraan. Organisasi BUMDes Perwitasari juga menyelenggarakan acara tahunan yang disebut *merti desa*, yang berfungsi sebagai ajang penjualan produk-produk khas daerah selain dimanfaatkan untuk melestarikan budaya.

b. Partisipasi Pelaku UMKM

Program UMKM memiliki potensi untuk berkembang lebih luas berkat keterlibatan para pelaku UMKM. Keberhasilan inovasi BUMDes Perwitasari dipengaruhi oleh peran pelaku UMKM. Implementasi inisiatif BUMDes Perwitasari membutuhkan keterlibatan pelaku UMKM. Pemberdayaan ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterlibatan pelaku UMKM sangat penting; semakin banyak pelaku UMKM yang berpartisipasi, semakin banyak prinsip dan proses yang inklusif bagi masyarakat akan menjadi kenyataan. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang harus mengambil porsi yang sama. Keahlian, keinginan, dan kemampuan pelaku UMKM yang beragam membuat mereka unik. Berbagai macam kegiatan partisipatif akan ditawarkan oleh kerja

komunitas yang efektif, yang juga akan mendukung kesetaraan bagi semua anggota pelaku UMKM yang berpartisipasi aktif.

B. Faktor Penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BUMDes Perwitasari

1. Faktor Internal

a. Pemasaran

Ketersediaan fasilitas pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam memberdayakan pelaku UMKM. Meskipun komponen pemasaran dalam implementasi BUMDes Perwitasari saat ini masih relatif rendah, Pemerintah Desa mengembangkan program ini dengan harapan konsumen akan terus memilih produknya dan masyarakat mendapatkan manfaat dari hasilnya. BUMDes Perwitasari harus melakukan yang terbaik karena pelaku UMKM membutuhkan sosialisasi sebanyak mungkin.

“Pernah ikut pelatihan *packaging*, pemasaran tapi kendala usia yang sudah sepuh jadi pemahaman dalam praktiknya kurang. Kendalanya di pasar lokal kalau mau *packaging* bagus dan harga naik belum diterima sama pasar lokal.”(wawancara dengan Bu Siti Solekhah, Pelaku UMKM keripik lele, pada tanggal 07/08/2023 pukul 13.50 WIB).

Menurut temuan wawancara di atas, pemasaran adalah salah satu tantangan BUMDes Perwitasari yang secara langsung memengaruhi para pelaku UMKM yang didukungnya. Menindaklanjuti pelatihan pengemasan menjadi tantangan karena banyak peserta pelatihan pengemasan yang tidak dapat memahami informasi yang diberikan. Biaya pengemasan juga harus disesuaikan setelah produk mereka masuk ke pasar. Ketika mereka memiliki barang bermerek dengan kemasan yang lebih baik, tetapi pasar menolak kenaikan harga, pelaku UMKM yang tujuannya masih di pasar lokal akan kesulitan.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola

Otonomi desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ada batasan-batasan tentang bagaimana BUMDes Perwitasari dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan juga meningkatkan kesejahteraan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam program tersebut. Masyarakat masih memiliki beberapa batasan dalam hal mengelola sumber daya manusianya. Program BUMDes yang sedang dijalankan didukung dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Ibu Masruroh, yang menjabat sebagai manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari:

“Faktor penghambat dari pemberdayaan UMKM yaitu belum semuanya terkoordinir dengan baik, masih ada dari beberapa unit yang jalan sendiri-sendiri.”(wawancara dengan Bu Masruroh, manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari, pada tanggal 26/07/2023 pukul 14.30 WIB).

Keberadaan BUMDes masih membutuhkan kerja sama semua pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia para pengelola, menurut temuan wawancara penulis. Setiap unit seharusnya memiliki kelompok kerja sendiri di dalam BUMDes Perwitasari. Dengan demikian, koordinasi dan pembagian tugas akan lebih mudah dilakukan dan penyelesaiannya tidak terbebani atau terpusat pada satu orang saja, melainkan melalui koordinator yang sudah ditunjuk.

2. Faktor Eksternal

a. Meningkatnya Pesaing Dalam Perekonomian

Persaingan pemasaran produk UMKM tidaklah spesifik, melainkan merupakan generalisasi untuk semua pelaku usaha. Pelaku UMKM menjalankan bisnis dengan ikut serta dalam naik turunnya harga pasar dan persaingan dagang. Sebagai pelaku UMKM, Ibu Siti Fitriyah mengungkapkan hal berikut:

“Kemungkinan pasar sudah lesu atau bosan, jadi selalu mengharuskan pelaku UMKM untuk perlunya update ilmu.” (wawancara dengan Bu Siti Fitriyah, Pengelola UMKM Keripik lebay (lele bayam), pada tanggal 01/08/2023 pukul 14.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BUMDes Perwitasari memiliki tantangan dari persaingan ekonomi yang semakin ketat. Para pelaku UMKM Desa Tambaksari harus mampu bertahan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes Perwitasari karena banyak saingan yang berlomba-lomba memberikan merek pada produknya. Selain itu, para pelaku UMKM membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap rekomendasi pelatihan dan meningkatkan penjualan UMKM individu.

b. Kurangnya Sosialisasi Pada Masyarakat

Meskipun masyarakat memanfaatkan unit usaha atau program BUMDes, masih terdapat kekurangan pengetahuan umum tentang pendirian BUMDes Perwitasari. Oleh karena itu, mereka sering menunjukkan kurangnya kepedulian dan hanya percaya pada kepala desa. Program BUMDes tidak berfungsi dengan baik. Hal ini mengakibatkan rendahnya pengawasan terhadap operasional BUMDes dan tidak semua orang mengetahui keberadaan program atau unit usaha yang dijalankan BUMDes. Menurut Ibu Masruroh,

manajer bagian UMKM BUMDes Perwitasari, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Masih ada dari beberapa unit yang jalan sendiri-sendiri, kemudian dari UKM saya sendiri terkait dengan sosialisasi visi dan misi BUMDes juga belum merata pemahamannya. Terkait dengan tujuan dan fungsi bergabung dengan BUMDes itu apa, keuntungan yang didapatkan seperti apa itu pemahamannya belum maksimal. Jadi, mereka pun enggan dan masih belum mengerti, dan juga andil pemerintah desa itu sebenarnya juga harus lebih banyak mengenalkan BUMDes manfaat dan fungsinya.” (wawancara dengan Bu Masruroh, manajer unit UMKM BUMDes Perwitasari, pada tanggal 26/07/2023 pukul 14.30 WIB).

Menurut temuan wawancara penulis, keberadaan BUMDes belum disosialisasikan secara menyeluruh dan tepat. Banyak unit yang berjalan sendiri-sendiri. Para pelaku UMKM di wilayah Tambaksari tidak sepenuhnya memahami visi dan tujuan yang telah ditetapkan BUMDes untuk mengelola UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, pelaku UMKM tidak dapat menganalisis keuntungan yang didapat ketika mereka bergabung menjadi mitra karena keuntungan dan manfaat menjadi mitra BUMDes Perwitasari tidak dikomunikasikan dengan baik. Informasi tentang BUMDes Perwitasari disebarkan secara tidak konsisten oleh pengurus BUMDes Perwitasari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan di atas menggunakan analisis teori pemberdayaan Jim Ife, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa BUMDes Perwitasari memiliki peran dalam memberdayakan pelaku UMKM Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dengan adanya program-program BUMDes Perwitasari yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa proses pemberdayaan UMKM oleh BUMDes Perwitasari dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pertama, pada tahapan *enabling* BUMDes Perwitasari memberikan motivasi dan pendampingan dengan sistem *personal to personal* kepada pelaku UMKM. Kedua, pada tahapan *empowering* BUMDes Perwitasari memperkuat potensi pelaku UMKM melalui pengadaan pelatihan. Ketiga, pada tahapan *protecting* BUMDes Perwitasari melindungi pelaku UMKM dengan AD/ART BUMDes melalui peraturan-peraturan yang mendukung dalam pengembangan potensi desa serta melindungi usaha-usaha yang ada di dalamnya. Melalui tahapan proses pemberdayaan tersebut, BUMDes Perwitasari berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi kapasitas ekonomi pelaku UMKM Desa Tambaksari untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian rakyat sebagai tumpuan kekuatan dan mengembangkan perekonomian pelaku UMKM.
2. Bahwa Faktor pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam pemberdayaan UMKM diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada program kegiatan BUMDes Perwitasari terdapat faktor pendukungnya yaitu pada pelayanan, memudahkan dan tersedianya sumber daya alam. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu adanya dukungan pemerintah Desa Tambaksari terhadap BUMDes Perwitasari, dan adanya partisipasi pelaku UMKM dalam menjalankan program-program BUMDes Perwitasari. Faktor penghambat BUMDes Perwitasari dalam memberdayakan UMKM yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Dalam faktor internal terdapat faktor penghambat antara lain; pemasaran dan keterbatasan sumber daya manusia pengelola. Sedangkan pada faktor eksternal antara lain; meningkatnya pesaing dalam perekonomian dan kurangnya sosialisasi pada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan dalam penelitian Peran BUMDes Perwitasari dalam pemberdayaan UMKM. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM. Ada beberapa yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan program di BUMDes Perwitasari agar lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Tambaksari
 - a. Melakukan kerjasama baik dengan perusahaan dan pengembang. Sebagai desa pesisir yang masih berkembang, desa harus bisa memanfaatkan hal ini untuk bisa melakukan kerjasama dengan para pengembang untuk bantuan dana CSR maupun kerjasama yang lain. CSR bisa dilakukan dalam bentuk tunai atau barang. Tentunya hal ini akan membantu pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes Perwitasari dan perlu diadakan pelatihan bagi pelaku UMKM sebagai sumber daya manusia dan bagi para pelaksana BUMDes Perwitasari agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik. Dan tentunya melaksanakan program BUMDes Perwitasari.
 - b. BUMDes Perwitasari juga perlu diadakan pelatihan yang maksimal bagi para pelaksana BUMDes Perwitasari agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi tentunya sangat membantu pelaksanaan BUMDes Perwitasari.
2. Bagi pengelola BUMDes Perwitasari
 - a. Pengelola BUMDes perlunya sosialisasi yang lebih intensif lagi agar pelaku UMKM Desa Tambaksari bisa mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan oleh BUMDes Perwitasari sehingga tidak ada kesalahpahaman antara pelaku UMKM dengan Pemerintah Desa Tambaksari.
 - b. Peluang dan kelebihan dalam BUMDes Perwitasari harus dijadikan senjata dalam menanggulangi aspek kelemahan dan ancaman yang ada pada BUMDes Perwitasari.
3. Bagi pelaku UMKM Desa Tambaksari
 - a. Pelaku UMKM diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDes Perwitasari.
 - b. Pelaku UMKM diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan BUMDes Perwitasari selama tidak bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku.

- c. Pelaku UMKM diharapkan tidak berpuas diri pada bidang usaha yang dijalani, melainkan memotivasi pelaku UMKM yang lainnya untuk aktif dalam kemandirian keluarga (perekonomian).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- AD/ART BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al Fatih, A. (2010). *Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian pada Implementasi Program Kemitraan dalam rangka Memberdaya Usaha Kecil)*. Bandung: UNPAD Press.
- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Djamil, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Endah, K. (2018). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal MODERAT*, 4(4), 25–33.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hasan, M. & Muhammad Aziz. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasa: Pustaka Taman Ilmu.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Analisis Kinerja Dan Strategi Pengembangan Umkm Alas Kaki Di Desa Pagelaran. *Jurnal Benefita*, 4(3), 435. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4232>
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"* 9(1), 195–204.
- Ife, J. & Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Terjemahan Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Kepala Desa Tambaksari Nomor: 141/08/III/TBSR/2021 tentang penasehat, pelaksana operasional dan pengawas BUMDesa Perwitasari.
- Maryani, D. & Ruth Roselin E. N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mikkelson, B. 2001. *Metode Penelitian Partisipasi dalam Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narayan, D., dan Shah, T. (2000). *Connecting the local to the global: Voices of the poor*. World Bank. Washington, D.C.
- Nasdian, F.T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatdi Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Putra Sany, U. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun

Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440.
<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saeful, A., Sri Ramdhayanti, D., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3, 1–17. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.3937>
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan peran adan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi pedesaan di desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya ?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetopo, Imam Yudhianto. (2010). *Mengejawantahkan Peran dan Eksistensi BUMDes*.
- Sudarmanto, E., dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suprpto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Cipta Kerja Pasal 117 Tentang BUMDesa.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21545/14001>
- Ulum, C & Niken Lastiti V.A. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press.
- Yunus, S., Suadi dan Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Shelly Aprilyani
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 02 April 2001
Alamat : Ds. Montongsari RT 05/ RW 04, Kec.
Weleri, Kab. Kendal
No. Hp : 082221782688
Email : shellyapriyani020401@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Montongsari
- b. SD Negeri 2 Montongsari
- c. SMP Negeri 1 Rowosari
- d. SMA Negeri 1 Weleri
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang
- b. Pondok Pesantren Mahasiswa Al Ihya' Semarang
- c. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Penggalang

3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Departemen Pengembangan Sumber Daya Organisasi BMC Walisongo (2021)
- b. Anggota Kajian Kepramukaan Dewan Kerja Cabang Kendal (2021-2023)
- c. Komandan Brigade Rajawali Pramuka Walisongo (2022)
- d. Anggota Kehormatan Brigade Rajawali Pramuka Walisongo (2023)
- e. Sekretaris IPPNU Pimpinan Ranting Desa Montongsari (2023).